

**IDENTIFIKASI HARAPAN HIDUP “BURUH LEPAS”  
(Studi Kasus di Gampong Lamdom Kecamatan Luengbata  
Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RAIDAH ALIYAH  
NIM. 421307254**

**Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/ 1339 H**

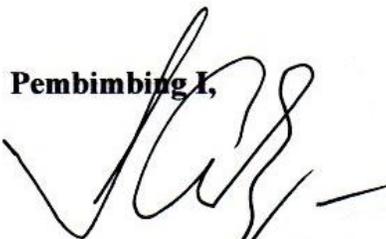
**SKRIPSI**

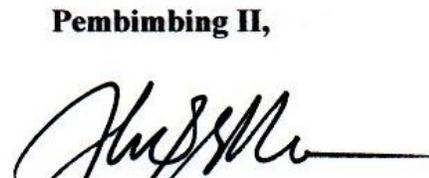
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**RAIDAH ALIYAH  
NIM. 421307254**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**  
  
**Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd**  
**NIP. 195808101987031008**

**Pembimbing II,**  
  
**Julianto, M.Si**  
**NIP. 197209021997031002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**RAIDAH ALIYAH  
NIM. 421307254**

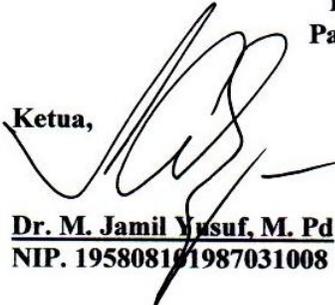
**Pada Hari / Tanggal**

**Rabu, 25 Juli 2018 M  
12 Dzul – Qa'idah 1439 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd  
NIP. 195808101987031008**

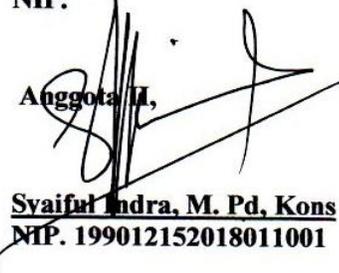
**Sekretaris,**

  
**Nurul Hikmah, M. Pd  
NIP.**

**Anggota I,**

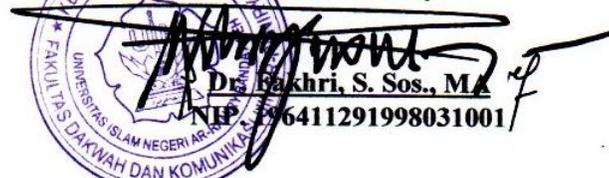
  
**Dr. Sapirin, M. Si  
NIP. 198401272011011008**

**Anggota II,**

  
**Syaiful Indra, M. Pd, Kons  
NIP. 199012152018011001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**

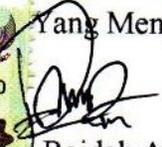
  
**Dr. Bakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Identifikasi Harapan Hidup “Buruh Lepas (Studi Kasus Di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini

Banda Aceh 19 Januari 2018  
Yang Menyatakan  
  
Raidah Aliyah  
421307254



## ABSTRAK

Raidah Aliyah, 421307254, *Identifikasi Harapan Hidup “Buruh Lepas” (Studi kasus Di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)* (Skripsi S1, Banda Aceh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018)

Fokus masalah utama Bagaimana cara mengidentifikasi harapan hidup dari kalangan masyarakat dengan pokok-pokok pertanyaan yaitu: (1) Keberadaan (2) Jenis-jenis pekerjaan, (3) Kondisi, (4) Penghasilan, (5) Kecukupan kebutuhan rumah tangga dari “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dalam mencapai harapan hidup. Metode penelitian dengan studi kasus dan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dan ditemukan bahwa, *Pertama*, 5 orang buruh lepas yang menjadi responden penelitian yaitu, Rosniati, Samsul, Erwin, M. Yusuf dan Cut adian. *Kedua*, jenis-jenis pekerjaan buruh adalah rata-rata bekerja setiap hari tapi dengan jenis pekerjaan yang beragam, waktu kerja yang berbeda, tidak terlalu terikat (bisa disesuaikan dengan kesempatan buruh). *Ketiga*, kondisi kehidupan, kondisi kehidupan mereka berharap bisa sehat, bisa punya tempat tinggal yang layak, anak-anak yang bisa punya pendidikan yang baik, melebihi dari mereka dan anak yang bisa sayang dengan orang tua. *Keempat*, Penghasilan yang didapat rata-rata tak menentu, *Kelima*, Kecukupan dari sandang dan pangan, karena rata-rata penghasilan yang didapat kurang sehingga untuk memenuhi kecukupan kehidupan rumah tangga juga kurang. Kadang ada yang harus berhutang atau dibantu oleh orang lain atau kadang meminimalisir kebutuhan rumah tangga dengan mengurangi biaya pengeluaran.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah menganugerahkan kesehatan kepada hambanya, shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan. Syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Identifikasi Harapan Hidup “Buruh Lepas” (Studi Kasus Di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh).”

Skripsi ini di susun untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Bidang Studi Bimbingan dan Konseling Islam Program Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari pihak yang banyak. Untuk itu pula pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda (Alm) Yusman Munang dan Ibunda Siti Amani yang selalu mencurahkan perhatian baik moral maupun materi, Kasih Sayang, dukungan dan doa serta pengorbanan yang tiada tara demi kesuksesan penulis, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, pahala yang

berlimpah, kesehatan, umur yang panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat.

2. Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd, selaku pembimbing pertama yang telah dengan sabar mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Julianto, M. Si, selaku pembimbing kedua yang telah dengan sabar mengarahkan dan memberikan bimbingan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Fakhri S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Umar Latif, MA, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku penasehat akademik, Dr. Sabirin, M. Si dan Syaiful Indra, M. Pd, Kons, selaku penguji sidang dan semua dosen dan asisten yang telah memberi banyak dukungan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Kakak, abang dan ponakan yang selalu memberi dukungan, motivasi dan membantu baik moral maupun materi, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, pahala yang berlimpah, kesehatan, umur yang panjang, serta keberkahan dunia dan akhirat.
6. Dan teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2013, khususnya unit 3, teman-teman satu bimbingan, sahabat Mar'atu shalihah, sahabat-sahabat baik dari SD/MI, MTsN, SMA, kepada sahabat penulis Riska Damayanti, Rizki Mah Bengi, Sofia Rahmah,

Syarifah Mutia, Nur Fajria dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semuanya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan dan semoga limpahan rahmat dan hidayah-Nya selalu mengalir kepada kita semua, Aamiin.

Banda Aceh, 7 Agustus 2018  
Penulis,

Raidah Aliyah

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Defenisi Operasional .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Signifikansi Temuan Penelitian .....	8
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Harapan Hidup dalam Perspektif Islam .....	10
1. Hakikat Penciptaan Manusia dalam Islam .....	10
2. Pandangan Hidup dalam Islam.....	16
3. Hakikat Harapan dalam Islam .....	19
4. Harapan Hidup dalam Islam.....	25
B. Harapan Hidup dalam Perspektif Konseling .....	26
1. Pengertian Harapan ( <i>Hope</i> ) .....	27
2. Harapan Menurut Psikologi .....	29
3. Harapan dalam Konseling .....	34
C. Identifikasi Harapan Hidup Buruh Lepas .....	37
1. Pengertian Buruh .....	37
2. Buruh Lepas.....	38
3. Kehidupan Buruh Lepas .....	39
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Data Penelitian .....	47
B. Sumber Data Penelitian.....	47
C. Lokasi penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	52

<b>BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
B. Temuan Penelitian .....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70
1. Identifikasi keberadaan “Buruh Lepas” di Gampong Landom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh ....	70
2. Jenis-jenis Pekerjaan .....	70
3. Kondisi kehidupan, .....	71
4. Penghasilan, .....	71
5. Kecukupan Kebutuhan rumah tangga .....	72
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	75
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel4.1 Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan.....57
2. Tabel 4.2 Struktur perangkat Gampong .....58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat keputusan Pembimbing/ SK
2. Surat izin Penelitian Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat keterangan telah melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Lamdom  
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
4. Pedoman Wawancara Pedoman Observasi dan Hasil Observasi
5. Hasil Data Wawancara
6. Riwayat Hidup

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah dengan berbagai kelengkapan subjektif dan objektif untuk bekerja, yang dilengkapi dengan anggota-anggota yang praktis untuk bekerja terutama kedua tangan, kaki, panca indera dan lain sebagainya. kerja dan pekerjaan, sebagai suatu aspek kehidupan manusia itu sendiri guna mewujudkan kemakmuran hidupnya.

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam satu minggu yang lalu. Waktu bekerja tersebut harus berurutan dan tidak terputus.<sup>1</sup>

Membahas masalah pekerjaan, menurut Donald E. Super sebagaimana yang dikutip oleh Munandir, mengatakan:

Teori perkembangan karir dan perkembangan hidup menjelaskan konsep diri dari pekerjaan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pada dasarnya kerja itu merupakan perwujudan konsep diri, artinya orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menerapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan, hal yang menurut orang paling memungkinkan berekspresi diri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Ed. 1, Cet ke 7 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 17.

<sup>2</sup> Munandir, *Program Bimbingan Karier Disekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996), hlm. 93.

Mengenai konsep diri Menurut James P.Chaplin, Konsep diri artinya evaluasi individu mengenai diri sendiri: penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri; kesadaran mengenai eksistensi sendiri sebagai seorang individu yang unik.<sup>3</sup> Dan perlu diketahui bahwa menurut Robert A, Baron dan Donn Byrne, “Skema konsep diri mencakup pengalaman masa lalu, pengetahuan detail tentang baga imana diri sekarang berbeda dengan diri yang dulu, dan harapan diri terhadap perubahan yang akan dilakukan dimasa depan.”<sup>4</sup>

Dari tiga skema konsep diri, maka peneliti memfokuskan pada harapan. Harapan merupakan bagian dari konsep diri, mau diri yang dicita-citakan di masa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama juga mempunyai sejumlah pandangan lain tentang kemungkinan, menjadi apa diri kita dimasa mendatang, singkatnya kita juga mempunyai pengharapan bagi sendiri. Pengharapan ini merupakan diri- ideal (*self ideal*) atau diri yang dicita-citakan. Jadi harapan hidup adalah bagaimana seorang memiliki harapan dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Soewartoyo apabila dilihat dari kondisi geografis, sebuah wilayah berhubungan erat dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Desa yang cenderung terisolasi memiliki tingkat kehidupan sosial ekonomi yang kurang maju jika dibandingkan dengan desa yang memperoleh akses dengan dunia

---

<sup>3</sup> James P. Chaplin. *Dictionary of Psychology, Kamus lengkap psikologi*, (Terjemahan Kartini kartono), Edisi 1, Cet ke 5, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 450.

<sup>4</sup> Robert A, Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, Jilid 1, Edisi 10, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 166.

luar.<sup>5</sup> Kehidupan di kota memiliki perekonomian yang non agraris yaitu pada industri dan jasa sehingga membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga di kota lebih banyak penduduk, yang mengakibatkan mobilitas yang tinggi, bangunan yang banyak dan kondisi sosial yang berbeda dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) sebagaimana dikutip oleh Crish D. Prasitjaningsih salah satu ciri perkotaan adalah memiliki fasilitas umum 8 dari 16 fasilitas seperti SD, SLTP, SMA, Bioskop, Rumah Sakit, Bank, Telepon, Listrik, Pabrik, Pasar dll.<sup>7</sup>

Dari observasi awal peneliti, melihat bahwa Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh merupakan sebuah desa yang mewakili kriteria wilayah perkotaan, dengan fasilitas yang banyak (misalnya terminal, rumah sakit, perguruan tinggi, perkantoran, hotel, pertokoan, caffe, dan rumah makan) dan mobilitas yang tinggi pastinya lowongan kerja banyak disediakan namun masih saja ada menemukan “buruh lepas” yang berekonomi rendah, dan pendidikan yang rendah.<sup>8</sup>

Menurut Octaviani Indrasari Ranakusuma mengatakan bahwa gambaran deskriptif mengenai kelas sosial ekonomi bawah mereka cenderung memiliki kualitas

---

<sup>5</sup> Soewartoyo, “Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Pekerjaan Anak Kajian “Masyarakat Miskin” di Kabupaten Lombok Barat”. *Populasi*, VOL. 19 No. 2, Desember (2009), dari <file:///c:/users/pc/download/112123-23822-1-PB.pdf>. Diakses 25 Agustus 2017.

<sup>6</sup> Budi D. Sinulingga, *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Lokal*, Cet ke 2. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 3-4.

<sup>7</sup> Crish D. Prasitjaningsih, *Inovasi Kota*, Cet ke 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 3.

<sup>8</sup> Observasi awal peneliti pada Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, 2016.

hidup yang rendah. Mereka cenderung menghabiskan ekspresi emosi mereka dan memiliki sifat pencemas yang lebih tinggi daripada kelompok sosial ekonomi atas. Kelompok ini juga memiliki trait kepribadian *conscientiousness* yang lebih tinggi untuk mengalami stress dalam kehidupannya yang berujung pada penyakit kardiovaskular dan kualitas hidup yang menurun.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, sesuai pengamatan peneliti, tertarik untuk mengkaji bagaimana harapan hidup dari buruh lepas yang mengalami kesulitan ekonomi dan kesulitan pekerjaan tetap yang didapat.

## **B. Fokus Masalah**

Setelah memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah oleh peneliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: bagaimana cara mengidentifikasi harapan hidup dari kalangan masyarakat “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pokok-pokok pertanyaan dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- A. Bagaimana cara mengidentifikasi keberadaan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
- B. Apa saja jenis-jenis pekerjaan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?

---

<sup>9</sup>Octaviani Indrasari Ranakusuma, *Jurnal Psikogenesis* Perbedaan Kualitas Hidup, Kecemasan Dan Factor-Faktor Kepribadian Antara Kelompok Sosial Ekonomi Rendah Dan Menengah –Atas Di DKI Jakarta, Volume 3 No. 2 Juni 2015, Yarsi. Hlm. 174.

- C. Bagaimana kondisi kehidupan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
- D. Berapa penghasilan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dalam mencapai harapan hidup?
- E. Bagaimana kecukupan kebutuhan rumah tangga “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?

### **C. Defenisi Operasional**

Menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah- istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dalam judul penelitian, sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi**

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia identifikasi adalah penetapan atau penentuan identitas (orang, benda, dan sebagainya)<sup>10</sup>. Hal ini perlu, oleh karena identifikasi adalah tugas untuk mencari dan mengenal ciri-ciri suatu klarifikasi khusus yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan dalam sistematika tertentu.

Identifikasi dalam penelitian ini adalah yang pertama, menentukan buruh lepas di Gampong Lamdom dan bagaimana harapan hidup dari buruh lepas tersebut.

#### **2. Harapan Hidup**

---

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi 3, Cet ke 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 432.

Menurut Victor Vroom, sebagaimana yang dikutip Sondang P Siagian menjelaskan “Teori harapan menekankan, bahwa kekuatan kecenderungan berperilaku tertentu pada kuatnya harapan. Bahwa, perilaku tersebut akan diikuti oleh keluaran tertentu dan oleh kuatnya daya tarik keluaran itu bagi orang yang bersangkutan.”<sup>11</sup>Dengan demikian harapan hidup yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dari bagaimana buruh lepas berusaha untuk mencapai harapan di dalam hidup.

### 3. Buruh Lepas

Menurut Iman Soepomo sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Budiono Untuk istilah Buruh ada dua Undang-undang yang secara tegas memberikan batasan, yaitu: undang-undang Nomor 33 tahun 1947 tentang kecelakaan dan undang – undang Nomor 22 tahun 1957 tentang Penyelesaian Perselisihan Perburuhan. Pasal 6 ayat(1) Undang-undang Nomor 33 tahun 1947 menegaskan bahwa buruh ialah setiap orang yang bekerja pada majikan di perusahaan yang diwajibkan memberi tunjangan dengan mendapat upah. Sedangkan pasal 1 ayat (1) huruf (a) Undang –undang Nomor 22 tahun 1957 menegaskan bahwa buruh ialah barang siapa bekerja pada majikan dengan menerima upah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cet ke 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 116.

<sup>12</sup> Abdul Rakhman Budiono, *Hukum Perburuhan di Indonesia*, Ed 1 cet.3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 2.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.100/Men/Vi/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Bab V Perjanjian Kerja Harian Atau Lepas Pasal 10 ayat (1) Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu dan volume pekerjaan serta upah didasarkan pada kehadiran, dapat dilakukan dengan perjanjian kerja harian atau lepas. Ayat (2) Perjanjian kerja harian lepas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan ketentuan pekerja/buruh bekerja kurang dari 21 (dua puluh satu) hari dalam 1 (satu) bulan. (3) Dalam hal pekerja/buruh bekerja 21 (dua puluh satu) hari atau lebih selama 3 (tiga) bulan berturut-turut atau lebih maka perjanjian kerja harian lepas berubah menjadi PKWT.<sup>13</sup>

Buruh lepas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah buruh yang dikenal dalam masyarakat sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain (majikan) dan mempunyai berbagai jenis pekerjaan sampingan yang semua itu tidak ada terikat dengan perjanjian tertulis dan mereka tidak mengembangkan kerja sampingan sebagai pekerjaan terikatnya, dan mendapatkan upah/penghasilan di bawah UMP aceh, dan memiliki pendidikan yang rendah bila dibandingkan dengan masyarakat perkotaan lainnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pernyataan, yaitu untuk menemukan harapan hidup dari “buruh lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan

---

<sup>13</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.100/Men/Vi/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.

Lueng Bata Kota Banda Aceh. Berdasarkan tujuan umum ini, maka tujuan-tujuan khusus penelitian dijabarkan menjadi beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengidentifikasi keberadaan “buruh lepas” di gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui jenis- jenis pekerjaan “buruh lepas” di gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kondisi “buruh lepas” di gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui penghasilan “buruh lepas” di gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh dalam mencapai Harapan Hidup.
5. Untuk mengetahui kecukupan kebutuhan rumah tangga “buruh lepas” di gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh.

#### **E. Signifikansi Temuan Penelitian**

Signifikansi (kebermaknaan) hasil penelitian ini terdiri dua macam yaitu:

Secara teori penelitian ini:

1. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

Secara praktis penelitian ini:

1. Diharapkan penelitian ini agar buruh lepas lebih menumbuh kembangkan harapan hidup.
2. Diharapkan konselor dapat menumbuhkan kembangkan harapan hidup buruh lepas.

## F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Mengenai kajian terhadap hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

*Pertama*, Soewartoyo dalam jurnal yang berjudul *Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Pekerjaan Anak Kajian “Masyarakat Miskin” di kabupaten Lombok Barat*, menjelaskan bahwa kondisis geografi sebuah desa berhubungan erat dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Desa yang cenderung terisolasi memiliki tingkat kehidupan sosial ekonomi yang kurang maju jika dibandingkan dengan desa yang memperoleh akses dengan dunia luar.<sup>14</sup>

*Kedua*, Octaviani Indrasari Ranakusuma mengatakan bahwa gambaran deskriptif mengenai kelas sosial ekonomi bawah mereka cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah. Mereka cenderung menghabiskan ekspresi emosi mereka dan memiliki sifat pencemas yang lebih tinggi daripada kelompok sosial ekonomi atas. Kelompok ini juga memiliki *trait* kepribadian *conscientiousness* yang lebih tinggi

---

<sup>14</sup> Soewartoyo, *Harapan Orang Tua...*, hlm. 3.

untuk mengalami stress dalam kehidupannya yang berujung pada penyakit *kardiovaskular* dan kualitas hidup yang menurun.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Octaviani Indrasari Ranakusuma, *Jurnal Psikogenesis* Perbedaan Kualitas Hidup, Kecemasan Dan Factor-Faktor Kepribadian Antara Kelompok Sosial Ekonomi Rendah dan Menengah –Atas di DKI Jakarta, Volume 3 No. 2 Juni 2015 Yarsi. Hlm. 174.

## **BAB II KAJIAN TEORITIS**

### **A. Harapan Hidup dalam Perspektif Islam**

Berbicara mengenai harapan dalam perspektif Islam, hal itu tentu saja bersinggungan dengan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utamanya. Sebelum membahas tentang harapan hidup dalam perspektif Islam, maka baiknya mengetahui tentang hakikat penciptaan manusia, tujuan, hakikat harapan dalam Islam kemudian membahas tentang harapan hidup dalam Islam.

#### **1. Hakikat Penciptaan Manusia dalam Islam**

Menurut M. Yasir Nasution sebagaimana dikutip oleh M. Jamil Yusuf bahwa:

Hakikat berasal dari Arab yaitu *Al-haqiqat* yang berarti kebenaran dan esensi. Al Jurjani mendefinisikan *Al-Haqiqat* dengan: “yang menyebabkan sesuatu menjadi dirinya”. Ibnu sina membuat definisi yang tidak begitu jauh dari definisi al-Jurjani yaitu “Kekhususan eksistensinya sesuatu yang menyebabkan ada karenanya” kata Arab lainnya yang menunjuk esensi adalah *Al-dzat* dan *al-mahiyat*. *Al mahiyat*, Biasanya digunakan untuk menunjuk sesuatu yang diabstrakkan (*al –amral –mutaqqal*) dari sesuatu dengan mengenyampingkan perhatian dari wujud lainnya. Sesuatu yang diabstrakkan itu dari segi apa ianya disebut al-mahiyat dan dari segi adanya disebut al-haqiqat. *Al-dzat* apabila dihubungkan dengan kata lain (tidak berdiri sendiri), menurut Ibnu Ruysd, identik dengan *al-mahiyat* atau merupakan bagian daripadanya.<sup>16</sup>

Hakikat atau esensi (*al-haqiqat, al-dzat, al –mahiyat*) adalah identitas esensial yang tetap dalam wujud sesuatu, yang membedakan dari yang lainnya. Tetapi bukan eksistensinya bukan aksidens dan bukan pula materi atau sesuatu yang bersifat

---

<sup>16</sup>M. Jamil Yusuf (mengutip M. Yasir Nasution, *Manusia Menurut Al-Ghazali*) Model Konseling Islami: Suatu pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm. 20.

materi. Esensi adalah apa yang membuat sesuatu menjadi apa adanya. Esensi mengacu kepada aspek-aspek yang lebih permanen dan tetap dari sesuatu yang berlawanan dengan yang berubah-ubah, parsial atau fenomenal. Dalam logika esensi secara tradisional mengacu kepada sifat-sifat khas yang mesti dimiliki oleh setiap anggota suatu spesies atau kelompok supaya masuk ke dalam spesies atau kelompok itu. Istilah yang berlawanan dengan esensi adalah eksistensi.

Berdasarkan gambaran di atas, maka hakikat manusia yang dimaksud disini adalah sesuatu yang esensi pada manusia, yakni ruh ciptaan Allah yang ditiupkan ke dalam jasad manusia. Dalam hal ini, ruh ditiupkan ke dalam jasad manusia, dalam hal ini ruh ditiupkan pertama kali oleh Allah ke dalam “bentukan tanah liat dalam penciptaan pertama dan kemudian seterusnya ditiupkan kepada janin dalam kandungan ibu pada proses reproduksi. Dengan Ruh ini, manusia menjadi sempurna, memiliki hubungan ruhaniah dengan Allah swt sebagai penciptanya, mengalami hidup di akhirat dan bertanggung jawabkan segala amalnya secara otonom di hadapan Allah swt. Dengan adanya ruh inilah yang membedakan manusia dengan binatang hanya memiliki nafsu yang juga dimiliki oleh manusia. Pengetahuan manusia mengenai ruh ini hanya diperoleh melalui wahyu karena ia bersifat rahasia dan tersembunyi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M.Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012), hlm. 21.

Manusia, dilihat dari awal penciptaannya, terdiri dari unsur jasad dan ruh. Al-Qur'an menyatakan adanya ruh pada manusia di samping jasadnya, dapat dipahami pada firman Allah yang terjemahannya: “Dan ketika Aku sempurnakan kejadiannya (manusia) Aku tiupkan ruh (ciptaan) Ku ke dalam dirinya (Q.S 15:29). Jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedangkan ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Jadi, ruh dan jasad saling membutuhkan, dan karenanya diperlukan perantara yang dapat menampung kedua unsur di atas, yakni unsur nafs.<sup>18</sup>

Dilihat dari proses penciptaan manusia menurut perpektif seperti yang telah diteliti oleh Zayadi terjadi dalam dua tahap.

Pertama, Tahap ghaib (tak terlihat) yang terjadi pada zaman primordial atau azali dan hanya dapat diketahui oleh manusia melalui pengetahuan wahyu. Pada tahap promodial ini disebutkan bahwa manusia diciptakan dari tiada (*creatio ex nihillo*), dari substansi organik yang rendah yang dibentuk oleh Allah melalui “tangan-Nya”. Dan setelah berbentuk sempurna, Allah meniup kepada ruh-Nya. Kedua, tahap biologis alami, di mana manusia dapat mengetahuinya melalui observasi atau pengetahuan ilmiah, yakni sperma yang disimpan dalam rahim yang kokoh, lalu diubah menjadi segumpal darah dan dibungkus dengan tulang dan daging.<sup>19</sup>

Manusia secara utuh terdiri dari dimensi fisik dan jiwa. Secara fisik manusia itu adalah sebagai makhluk yang memiliki wujud tubuh yang baik (*ahsani Taqwim*) yang dilengkapi dengan anggota tubuh yang lengkap. Sedangkan secara jiwa manusia itu sifatnya metafisis yang eksistensinya tidak dapat dilihat, namun sangat dalam yang isinya sulit diduga. Dari kesadaran atas dua dimensi ini dalam pembentukan

---

<sup>18</sup> M.Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami...*, hlm. 58.

<sup>19</sup> M.Jamil Yusuf, (mengutip Ahmad Zayadi, *Hakikat Manusia Menurut Al-Qur'an dan Implikasinya bagi pengembangan Teori-Teori Pendidikan, Disertasi Program Doktor*) *Model Konseling Islami...*, hlm. 58-59.

karakter tidak hanya cukup dilihat sisi fisik saja tanpa memperhatikan yang lainnya, bahkan aspek kejiwaan (rohaniyah) ini sejatinya mesti mendapat perhatian daripada aspek fisik.<sup>20</sup>

Manusia menurut Al-Qur'an ada beberapa terma:

- a. Penempatan kata *basyar* dalam ungkapan Al-Qur'an mengindikasikan pengertian sebagai manusia biasa dari dimensi fisik-material yang suka makan dan jalan-jalan dipasar. Pada dimensi ini, seluruh umat manusia dari berbagai suku, bangsa, ras, warna kulit, agama, dan kebudayaan memiliki keserupaan yang paling sempurna.
- b. Penempatan kata *nas* menunjukkan satu nama jenis secara mutlak untuk keturunan adam sebagai satu spesies di alam semesta. Manusia sebagai satu spesies ini mempunyai kemampuan untuk mengembangkan diri untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan mewujudkan kesejahteraan sosial, seperti beternak, mengolah besi, melakukan pelayaran di laut, melaksanakan kepemimpinan, dan melakukan perubahan sosial.
- c. Penempatan kata *ins* untuk menunjukkan bahwa Allah menyatakan tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah Nya. Dalam konteks ini Allah memperingatkan manusia bahwa: (1) syetan dari jenis jin telah banyak menyesatkan manusia dan musuh para nabi; (2) manusia

---

<sup>20</sup>Damanhuri Basyir, *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter Refleksi Konsep Insan Kamil dalam Tasawuf*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA): 2013), hlm. 1.

dan jin memandang indah kepuasan nafsu dan kelezatan dunia; (3) karenanya jin dan manusia pasti diazab oleh Allah; dan (4) menjadi penghuni neraka. Meskipun demikian ancaman Allah, ternyata masih ada juga di antara manusia yang meminta perlindungan kepada jin, yang hasilnya hanya menambah dosa dan kesesatan kepadanya.

- d. Penempatan kata *insan* mengandung arti sebagai makhluk Psikologis (Individu), sedangkan *nas* atau *an-nas* sebagai makhluk sosial. Perbedaan manusia antara satu dengan yang lain, bisa merupakan perbedaan fisik dan bisa juga perbedaan sikap mental dan tingkat kecerdasannya.
- e. Pada kata *insan* mencerminkan gambaran umum tentang manusia, yakni:
  - (1) Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik ciptaan; (2) manusia tercipta dari '*alaq* (segumpal darah); (3) hanya manusia saja yang dikaruniai ilmu; dan (4) peringatan kepada manusia bahwa ia sebagai makhluk yang lemah, memiliki sifat-sifat kekurangan, seperti sifat mudah putus asa, kufur, tergesa-gesa, sangat kikir, keluh kesah, cenderung berbuat maksiat, zalim dan bodoh, ingkar dan bahkan sifat-sifat kelemahan ini meningkat sampai pada tingkat melampaui batas. Disamping itu, juga ditemukan isyarat bahwa manusia cenderung merasa dirinya serba cukup, sehingga menimbulkan sikap sombong dan mudah lupa kepada Tuhannya terutama ketika dia mendapatkan nikmat dan

kejayaan. Tetapi ketika ditimpa musibah atau malapetaka, ia menundukan dan meratap di hadapan-Nya.<sup>21</sup>

Tujuan Manusia diciptakan *pertama*, Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia satu-satunya makhluk yang memiliki visi religius, yakni kesadaran alamiah terhadap ke Esa-an Allah dan cenderung untuk menyembah-Nya. "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku" (QS. 51: 56). Menyembah bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan Allah dan melengkapi kesempurnaan-Nya, karena yang demikian itu mustahil bagi Allah. Menyembah adalah tujuan dari penciptaan manusia dan untuk kesempurnaan penciptaan yang kembali kepada manusia sendiri. Allah menciptakan manusia dilengkapi dengan potensi untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya, yakni potensi kebebasan memilih, akal dan kemampuan. Dengan demikian, "menyembah" mencakup pengertian yang lebih luas dari ibadah ritual, yakni: (1) kemantapan makna penghambaan diri kepada Allah dalam diri setiap insan: dan (2) mengarah setiap gerak nurani, anggota badan dan setiap gerak dalam hidupnya hanya kepada Allah (QS. 98:5). Jadi, "menyembah" bermakna mengembangkan potensi kebebasan memilih, potensi akal dan potesnsi-potensi kemampuan lainnya sesuai tuntuan Islam. *Kedua*, Pandangan Al-Qur'an mengenai manusia sebagai khalifah di bumi bermula

---

<sup>21</sup> M.Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami...*, hlm. 73-74.

dari penciptaan Adam As. Sejak awal penciptaanNya, Adam sebagai manusia pertama, ia telah dipilih menjadi khalifah di bumi (QS. 2:30).<sup>22</sup>

Sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ  
مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

*“Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?” Allah Berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’ ” (Al-Baqarah: 30)<sup>23</sup>*

## 2. Pandangan Hidup dalam Islam

Manusia terperangkap di dalam kerangkeng modern karena disebabkan memiliki cara pandang keliru terhadap hidup ini. Memiliki pandangan hidup yang keliru dapat menghasilkan kekeliruan, dan menyebabkan tidak memperoleh makna modernisasi tetapi justru menjadi konsumen dari limbah modernisasi. Seorang Muslim yang memiliki pandangan hidup yang benar, maka ia akan tetap eksis dan kuat dalam segala zaman, zaman tradisional maupun zaman modern, karena pandangan hidup

---

<sup>22</sup> M.Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami...*, hlm. 169.

<sup>23</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Penerbit: Sigma Examedia Arkanleema), hlm. 6.

yang benar akan menseleksi limbah dari esensi. Pandangan hidup Muslim sekurang-kurangnya dapat diukur dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan hidup. Agama Islam mengajarkan bahwa tujuan dari hidup manusia adalah untuk mencari ridha Allah, *Ibtigha'a mardatillah*, oleh karena itu acuan hidupnya adalah pada apakah yang dipilih itu sesuatu yang diridhai Tuhan atau tidak. Pandangan hidup ini akan membuat orang kuat dalam pendirian, tidak takut dicaci maki dan bahkan tidak takut tersingkir dari sistem sosial. Jika seseorang telah menetapkan ridha Tuhan sebagai tujuan hidupnya, maka ia terhindar dari keharusan memenuhi tuntutan sosial yang bertentangan dengan tujuan hidupnya.
- b. Fungsi hidup. Agama Islam mengajarkan bahwa fungsi manusia di muka bumi adalah sebagai khalifah Allah. Sebagai khalifah Allah, manusia diberi tanggung jawab untuk menegakkan kebenaran dan hukum Allah di muka bumi, yang untuk itu manusia diberi hak<sup>24</sup> untuk mengelola dan memanfaatkan alam. Pandangan hidup ini menyebabkan seseorang tidak bisa tinggal diam melihat merajalelanya perbuatan manusia yang merusak kehidupan. Sebagai khalifah ia terpanggil untuk *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar*. Dalam perspektif ini manusia sebagai subyek, bukan semata-mata obyek.

---

<sup>24</sup> Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an-nafsy, Konseling Agama Teori dan Kasus*. Cet ke 1 (Jakarta: Bina Rena Periwara, 2000), hlm. 168.

- c. Tugas hidup. Agama Islam mengajarkan bahwa manusia diciptakan adalah untuk menyembah Tuhan. Jadi ibadah adalah tugas yang harus dijalankan, bukan tujuan. Untuk mencapai tujuan memperoleh ridha Allah, manusia harus disiplin menjalankan tugas maka ia berhak memperoleh promosi, bagi yang malas maka ia akan tertinggal.
- d. Alat hidup. Untuk menggapai tujuan dan menjalankan tugas, manusia diberi alat yaitu, dirinya (fisiknya, intelektualnya dan jiwanya) dan harta atau alam. Harta kekayaan adalah alat hidup, bukan tujuan, oleh karena itu seberapa banyak manusia membutuhkan harta adalah sebanyak dibutuhkannya untuk kepentingan menjalankan tugas ibadah dan menggapai ridha Allah sebagai tujuan hidupnya. Untuk menggapai tujuan dan menjalankan tugas, manusia memerlukan gizi bagi kesehatan tubuhnya, pakaian untuk pergaulan, kaki atau kendaraan untuk menempuh perjalanan, tangan atau kekuasaan untuk menjalankan suatu keputusan, ilmu untuk meningkatkan kualitas kerjanya.
- e. Teladan hidup. Manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan imitasi dan identifikasi. Manusia membutuhkan tokoh untuk ditiru, karena ilmu dan keterampilan saja tidak menjamin untuk menggapai nilai keutamaan kerja. Untuk itu ajaran Islam menetapkan<sup>25</sup> bahwa tokoh yang harus menjadi panutan hidup manusia adalah Nabi Muhammad, *Uswatun*

---

<sup>25</sup> Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an...*, hlm. 169.

*Hasanah* bagi orang mukmin. Keteladanan Muhammad tak tertandingi oleh siapapun, karena Nabi Muhammad merupakan perwujudan kongkrit dari nilai-nilai Al-Qur'an, *Kana Khuluquhu Al-Qur'an*, kata Aisyah, r.a.

f. Lawan dan kawan hidup. Dalam hidup, berjuang menjalankan tugas dan menggapai tujuan, manusia membutuhkan kawan dan tak jarang berjumpa lawan. Islam mengajarkan bahwa semua orang mukmin, antara yang satu dengan yang lain adalah saudara, dan bahwa syaitan adalah lawan atau musuh yang konsisten. Seorang mukmin harus mengutamakan orang mukmin lainnya sebagai partner, dan bahwa berhubungan dengan syaitan tak akan menghasilkan apa-apa selain kerugian.<sup>26</sup>

### **3. Hakikat Harapan dalam Islam**

Penjelasan tentang hakikat perasaan harap: mengingat bahwa harap adalah berasal pula dari *Hal* (kondisi hati), *'ilm* (pengetahuan dan kesadaran), dan *'amal* (tindakan dan perbuatan), pengetahuan merupakan penyebab timbulnya kondisi hati, sedangkan kondisi hati mendorong timbulnya perbuatan, jadi perasaan harap terdiri dari ketiga unsur tersebut.

Untuk lebih jelasnya, segala sesuatu yang dirasakan oleh diri, baik yang menyenangkan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: *pertama* sesuatu yang ada (*maujud*) pada waktu sekarang, *kedua* yang sudah ada di waktu lalu, dan *ketiga* yang masih ditunggu ada-nya di saat yang akan datang.

---

<sup>26</sup> Ahmad Mubarak, *Al-Irsyad an...*, hlm. 170.

Apabila terlintas di hati sesuatu yang telah ada di waktu lalu, maka itu disebut ‘mengingat kembali’ (*dzikir atau Tadzakkur*). Dan apabila terlintas dihati sesuatu yang ada sekarang, maka itu disebut perasaan (*wajd*), cita rasa (*dzauq*) dan persepsi (*idrak*). Ia disebut perasaan atau *wujd*, mengingat bahwa ia merupakan ke-ada-an yang dirasakan kini di dalam hati. Dan apabila terlintas di hati akan ada-nya sesuatu dimasa mendatang, dan yang demikian itu cukup kuat mendominasi hati, maka itu disebut ‘penantian’ (*intizhar*) dan perkiraan akan datangnya sesuatu (*tawaqqu*). Dan jika yang dinantikan itu sesuatu yang tidak menyenangkan, maka akan ada perasaan pedih di dalam hati, yang dinamakan kecemasan atau ketakutan (*khauf*). Tetapi jika yang di nantikan itu sesuatu yang menyenangkan, maka akan timbul perasaan senang, suka dan puas di dalam hati selama penantian tersebut, perasaan seperti itu disebut ‘pengharapan’ (*raja*’). Jadi, pengharapan atau *raja*’ adalah kegembiraan hati akibat menanti datangnya sesuatu yang diinginkan dan disukai.

Akan tetapi, sesuatu yang disukai dan dinantikan itu pasti ada penyebabnya. Jika penantiannya itu akibat telah terwujudnya sebagian besar penyebabnya, maka sebutan ‘harapan’ untuk itu benar-benar tepat. Tetapi jika penantiannya itu bersamaan dengan keraguan dan ketidakpastian penyebabnya, maka keadaan seperti itu lebih tepat dinamakan ‘kedunguan’ (*humq*) atau keterpedayaan (*Ghurur*) daripada dinamakan harapan. Dan jika sebagian besar penyebabnya tidak diketahui ada atau tidak adanya, maka orang yang menanti seperti itu lebih tepat dinamakan namakan

‘berangan –angan’, karena yang demikian itu adalah penantian tanpa ada penyebabnya.<sup>27</sup>

Adanya harapan merupakan sesuatu yang terpuji, karena ia adalah pembangkit semangat. Sedangkan keputusasaan merupakan sesuatu yang tercela, karena memalingkan orang dari berbuat sesuatu. Pengharapan mendorong kearah kegiatan berjuang dan beramal, serta berupaya terus menerus mengerjakan berbagai amalan ketaatan, di segala keadaan, apa dan bagaimanapun. Dan diantara tanda-tandanya pada diri seseorang adalah dirasakan kenyamanan dalam setiap upaya pendekatan diri kepada Allah swt. Kenikmatan dalam bermunajat kepada-Nya dan kelembutan dalam mencari keridhaan-Nya.<sup>28</sup>

Harapan sangat erat ikatannya dengan keyakinan. Berharap, dengan kata dasar *harap* dan ditambah imbuhan *ber-* yang terbentuk menjadi sebuah kata kerja. Yakni bekerja dengan akal dan hati untuk menggantungkan harapan yang dimiliki kepada Sang Pencipta agar apa yang di harapkan dapat terwujud. Selain itu Ia menyakini bahwa ada Zat yang berkuasa atas apa yang di harapkan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Berhasil atau tidaknya suatu harapan tergantung pada usaha orang yang mempunyai harapan. Harapan merupakan bagian dari fitrah manusia yang tidak mungkin ditinggalkan oleh setiap manusia. Orang yang tidak mempunyai suatu harapan pada hakekatnya adalah manusia yang mati, mengingat harapan merupakan titik awal

---

<sup>27</sup> Al-Ghazali, *Antara Harap dan Cemas, Al-khauf wa 'Raja'*, (Penerjemah Muhammad Bagir), Cet ke 1 (Bandung: Karisma, 2005), hlm. 6-8.

<sup>28</sup> Al-Ghazali, *Antara Harap dan...*, hlm. 20.

manusia untuk selalu berkembang menuju kehidupan yang lebih baik. Firman Allah diatas kembali memberitahukan bahwa islam menganjurkan umat muslim untuk senantiasa berharap akan rahmat Allah. Islam sendiri menganjurkan manusia untuk selalu berharap, namun dalam islam yang dimaksud berharap yaitu berharap pada kemurahan Allah SWT, mengingat Allah SWT adalah tuhan yang maha kuasa atas segalanya.<sup>29</sup>

QS Al insyirah ayat 8:

وَأِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT) hendaknya kamu berharap” (QS.Al-Insyirah:8)<sup>30</sup>

Kata ( فرغت ) *faraghta* terambil dari kata ( فرغ ) *faragha* yang berarti kosong *kosong setelah sebelumnya penuh* baik secara material maupun immaterial. Gelas yang tadinya penuh lalu diminum atau tumpah sehingga kosong, atau kah hati yang tadinya gundah dipenuhi oleh kerisauan kemudian menjadi tenang dan plong, keduanya dapat di gambarkan dengan kata tersebut (baca antara lain QS. Al-Qashash:10). Seseorang yang telah memenuhi waktunya dengan pekerjaan, kemudian

---

<sup>29</sup>*Pandangan Islam Mengenai Harapan*, 2013, dari: <http://www.himmaba.com/2013/04/pandangan-islam-mengenai-harapan.html>. Diakses 29 November 2017.

<sup>30</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI..., hlm. 596.

ia menyelesaikan pekerjaan tersebut, maka jarak waktu antara selesainya pekerjaan pertama dan dimulainya pekerjaan selanjutnya dinamai (فراغ) *fargh*

Kata (فانصب) *fa-nshab* terdiri dari Rangkaian huruf (ف) *fa* yang biasa diterjemahkan *maka* dan (انصب) *inshab* yang merupakan bentuk perintah dari kata (نصب) *nashaba*.

Kata *nashaba* ini pada mulanya berarti *menegakkan sesuatu sehingga nyata dan mantap*. seperti misalnya *gunung* (baca QS. Al-Ghasiyah:19). Dari kata ini juga dibentuk kata (نصيب) *nashb/nashib* yang biasa dipahami sebagai *bagian tertentu yang telah ditegakkan sehingga menjadi nyata dan jelas dan atau tidak dapat dielakkan*. Upaya menegakkan itu biasanya dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mengakibatkan kelelahan, dan dari kata itu digunakan juga dalam arti *letih*.

Ayat di atas tidak menjelaskan apakah yang terjadi sebelum (فرغ) *Faragh/kekosongan, keluangan*. Namun yang pasti adalah adanya sesuatu yang tadinya *penuh* yakni ada suatu kesibukan. Di sisi lain, ayat di atas tidak juga menjelaskan dalam hal apakah kesungguhan yang dituntut itu, atau persoalan apakah yang perlu ditegakkan.

Kata (الى) *ila* pada ayat di atas mendahului kata (فارغب) *fa-rghah*. Ini memberi penekanan khusus menyangkut perintah berharap itu. Yakni hendaknya harapan dan kecenderungan yang mendalam itu hanya tertuju kepada Allah semata. Memang, seseorang dapat saja menggantungkan harapan kepada orang lain, keinginan dan kecintaan dapat pula tertuju kepada selain Allah, itu semua tidak

terlarang, tetapi kecenderungan hati dan kecintaan yang sifatnya mendalam dan besar, hendaknya hanya ditujukan kepada Allah semata.

Dalam QS. At-Taubah :24 Rasulullah diperintahkan untuk menyampaikan

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ  
اَفْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ  
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ  
الْفَاسِقِينَ

Artinya:

*Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik. (QS.At-Taubah: 24)*<sup>31</sup>

Perlu pula digaris bawahi, bahwa ayat 8 surah ini menggunakan kata penghubung (و) *wawu* yang bisa diterjemahkan *dan*. Kata itu menghubungkan ayat 7 dan 8 dan ini berarti bahwa seseorang selalu harus *menghubungkan* antara "kesungguhan berusaha" dengan "harapan serta kecenderungan hati " kepada Allah. Ini dapat dinilai sejalan dengan ungkapan "bekerja sambil berdoa," walau tentunya kedua ayat tersebut mengandung makna yang jauh lebih dalam dari ungkapan ini.

Perlu pula dipahami dan dihayati, bahwa perintah untuk berusaha dan bekerja disebut lebih dahulu baru kemudian perintah untuk menggantungkan harapan kepada Allah. Usaha dan doa harus selalu menghiasi pribadi setiap muslim, karena betapapun kuatnya manusia, potensinya sangat terbatas, sehingga hanya harapan yang tercurah

---

<sup>31</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI..., hlm. 190.

kepada Allah yang dapat menjadikan ia bertahan menghadapi hempasan ombak kehidupan yang terkadang tidak mengenal kasih.<sup>32</sup>

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam menganjurkan manusia untuk selalu berharap pada Allah SWT. Allah memerintahkan agar hanya kepada Allah saja hendaknya berharap. Oleh karena itu Imam Baihaqi menyebutkan dalam kitab beliau “*Syu’ab Al Iman*” bahwa berharap pada Allah merupakan cabang iman ke 12. Jadi kalau kita tidak berharap pada Allah atau sedikit harapan kita pada Allah berarti tidak sempurna imannya. Kalau kita tidak berharap pada Allah berarti ada dua masalah:

*Pertama*, akan berdosa karena berharap pada Allah merupakan perintah Allah, seperti yang tertera pada firman Allah diatas “*dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*”(QS Al Insyirah 8). *Kedua*, akan terputok dalam hidup, sering putus asa, dan kehilangan solusi karena tidak ada yang dianggap bisa menyelesaikan kasus atau memberikan solusi.<sup>33</sup>

Allah SWT kembali berfirman dalam surat Al baqarah ayat 218 :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَولَآئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:

---

<sup>32</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 364-367.

<sup>33</sup> *Pandangan Islam Mengenai Harapan*, 2013, dari: <http://www.himmaba.com/2013/04/pandangan-islam-mengenai-harapan.html>. Diakses 29 November 2017.

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah : 218)<sup>34</sup>*

#### **4. Harapan hidup dalam Islam**

Menurut Yusuf Mansur menjelaskan bahwa harapan hidup dalam perspektif Islam di kenal dengan istilah *raja'*, yang artinya diambil dari Bahasa Arab, yang artinya kurang lebih, harapan atau optimisme. Dalam pengertiannya yang lebih luas, *Raja'* bisa dibawa pada pengertian bahwa Allah akan senantiasa memberikan harapan, yang dengannya seharusnya seseorang tidak boleh kehilangan harapan.

Harapan apa saja:

- a. Harapan akan pengampunan dosa
- b. Harapan akan kesembuhan penyakit.
- c. Harapan akan segera menikah.
- d. Harapan akan segera memiliki anak.
- e. Harapan akan segera mendapatkan pekerjaan.
- f. Harapan akan perubahan kualitas hidup dan kehidupan
- g. Harapan bisa keluar dari kesulitan
- h. Harapan bisa mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan.
- i. Harapan bisa mempertahankan atau bahkan bisa memperbaiki kinerja perusahaan dan lain sebagainya.

---

<sup>34</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI..., hlm. 34.

Sikap yang ingin ditumbuhkan dari *raja'* ini adalah optimisme dan *husnudzdzan* kepada Allah,

Mungkin ada yang beranggapan bahwa *raja'* sama dengan *tamanny*. Perbedaan *raja'* dengan *tamanny*. *Raja'* adalah keterpautan hati dengan gerak lahir kepada sesuatu yang diinginkan dimasa depan. Sedangkan *tamanny* adalah sekedar berandai-andai, angan-angan kosong. *Raja'* adalah sikap terpuji, sedangkan *tamanny* adalah sifat tercela.<sup>35</sup> Tanda orang yang mempunyai harapan adalah tanpa putus asa.<sup>36</sup>

## **B. Harapan Hidup dalam Perspektif Konseling**

Sebelum membahas bagaimana harapan hidup dalam perspektif konseling maka perlu untuk mengetahui pengertian harapan (*hope*), Harapan dalam Psikologi dan selanjutnya membahas tentang harapan dalam perspektif konseling.

### **1. Pengertian Harapan (*Hope*)**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia harapan adalah sesuatu yang (dapat) diharapkan; ia mempunyai, keinginan supaya mencapai kenyataan, orang yang diharapkan atau dipercaya sedangkan harapan hidup diartikan kemungkinan tetap hidup, kemungkinan dapat hidup lebih lama.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Yusuf Mansur, *Kun Fayakun selalu ada Harapan ditengah kesulitan*, Cet ke 1 (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hlm.4-5.

<sup>36</sup> Yusuf Mansur, *Kun Fayakun selalu...*, hlm. 6.

<sup>37</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hlm. 388.

Seiring dengan itu, dalam kamus lengkap Psikologi, *hope* (harapan, asa); adalah satu sikap dicirikan dengan satu pengharapan akan hasil atau peristiwa yang baik dan menyenangkan. Nada emosional yang menyertainya seringkali merupakan campuran dari rasa ketakutan dengan kegembiraan yang diantisipasi.<sup>38</sup>

Menurut Victor Vroom sebagaimana dikutip Sondang P Siagian menjelaskan, “teori harapan menekankan bahwa kekuatan kecenderungan berperilaku tertentu pada kuatnya harapan. Bahwa, perilaku tersebut akan diikuti oleh keluaran tertentu dan oleh kuatnya daya tarik keluaran itu bagi orang yang bersangkutan.”<sup>39</sup>

Menurut Toto Tasmara dimensi hakikat (berharap) adalah sikap diri untuk menetapkan sebuah tujuan kemana arah tindakan dilangkahakan. Harapan-harapan membunch didalam hati, akal pikiran, dan tindakannya. Sadar bahwa tujuan teramat penting dalam kehidupan karena sikap tingkah laku seseorang sangat ditentukan oleh kemana diarahkan cita-citanya, apa yang akan di perbuat. Harapan yang dalam bahasa inggris disebut dengan *Hope* seakan merupakan sebuah singkatan *Honorable Person* (pribadi terhormat *al-insanul kamil*) yang menggerakkan seluruh potensi dirinya dia isi hati batinnya (*use your heart*) kemudian tidak pernah diam untuk mengisi ilmu pengetahuan (*use your head*) dan akhirnya dibuktikan dalam bentuk tindakan yang nyata (*use your hand*). Setiap pribadi telah menyakini bahwa dorongan untuk mendapatkan cita-cita merupakan ciri bahwa dirinya hidup. Menyadari betapa besarnya kasih sayang Allah pada dirinya. Itulah sebabnya, dinamakan pada diri setiap orang untuk memiliki niat yang baik, sebagai salah satu pelatihan untuk menumbuhkan cara berpikir yang positif pada pribadi muslim.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>James P. Chaplin. *Dictionary of Psychology, Kamus lengkap*. (Terjemahan Kartini kartono) (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 229.

<sup>39</sup>Sondang P siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Cet ke 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 116.

<sup>40</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Hlm. 10-11.

Menurut Snyder dalam Rand dan Cheavens pada tahun 2009 mengemukakan bahwa individu yang memiliki harapan yakin dirinya dapat menemukan cara atau jalan (*routes*) mencapai tujuan yang diinginkan dan juga yakin bahwa ia memiliki motivasi untuk menempuh cara tersebut. Harapan dapat didefinisikan sebagai kesatuan kognitif yang terdiri dari keyakinan akan kapasitas individu untuk memulai dan mempertahankan tindakan (*agency*) dan keyakinan akan kapasitas individu dalam menghasilkan strategi (*pathways*) untuk mencapai tujuan (Snyder, sympson, Ybasco, Borders, babyak dan Higgins, paada tahun 1996). Secara keseluruhan, harapan merupakan kemampuan yang dirasakan individu untuk memperoleh cara untuk tujuan yang diinginkan, dan memotivasi diri sendiri untuk berfikir menggunakan cara tersebut (Snyder, 2002). Edward (2009) juga pada akhirnya mengungkapkan bahwa harapan dapat dianggap sebagai keadaan mental yang positif tentang kemampuan untuk mencapai tujuan dimasa depan.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa harapan merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang individu, ketika seorang individu tersebut mempunyai harapan maka akan berpengaruh terhadap perilaku dan usaha yang ditampilkan.

## **2. Harapan Hidup dalam Psikologi**

Ketika membahas tentang harapan hidup dalam perspektif konseling maka itu juga tak terlepas dengan bagaimana harapan hidup dalam perpektif psikologi. Maka dari itu perlu mengetahui harapan dalam hidup (secara sosial-psikologi)

### **a. Harapan dalam Hidup**

Harapan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap upaya

---

<sup>41</sup> Eunike Mutiara Dharmayati B Utoyo, *Jurnal psikogenesis*, Intervensi Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk meningkatkan harapan pada lanjut usia yang menderita Diabetes Melitus, Vol. III, No. 2, Juni (2015), hlm. 130.

mengadakan perubahan sosial dasar menjadi lebih hidup, lebih sadar dan lebih berakal. Watak harapan sering disalahpahami dan dirancukan dengan sikap tidak bekerja, padahal kenyataannya tidak demikian.<sup>42</sup>

Harapan bukanlah menunggu secara pasif juga bukan pemaksaan yang tidak realistis terhadap keadaan yang tidak bisa dilakukan. Orang yang mempunyai harapan kurang berminat terhadap kenikmatan atau kejahatan; Orang yang mempunyai harapan memandang dan sangat menghargai sesuatu.<sup>43</sup> Dalam pola sosial, tidak dihantui oleh perasaan takut, jenuh atau sepi. Berubah menjadi lebih baik dengan harus menekan ketakutan sebagaimana keraguan, depresi, kejenuhan dan ketidakberdayaan.

Apa yang menjadi masalah dalam menguji harapan dan keputusan ini dapat dilihat tidak dari kata-kata dan ungkapan-ungkapan mereka, juga dapat dideteksi dari ekspresi-ekspresi wajah mereka, cara mereka berjalan, kemampuan mereka untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan, yang ada didepan mata mereka dan kurangnya sikap fanatik tampak dalam kecakapan mereka untuk mendengarkan *argument* yang rasional.<sup>44</sup>

Penerapan cara pandang yang dinamis pada fenomena sosial-psikologi, secara fundamental berbeda dari pendekatan seorang behavior yang dalam penelitian-

---

<sup>42</sup> Erich Fromm, *The Revolution of Hope, Revolusi Harapan Menuju Masyarakat yang Manusiawi*, (Terjemahan Kamdani) Cet ke 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 2004), hlm. 7.

<sup>43</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 9.

<sup>44</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 10.

penelitian ilmu sosial bersifat deskriptif, dari cara pandang dinamis, terutama tidak tertarik untuk mengetahui apa yang dipikirkan atau dikatakan seseorang atau bagaimana bertingkah laku sekarang. Di sini, tertarik pada struktur karakternya-yakni pada struktur energinya yang semi permanen, kearah mana energi itu mengalir. Jika mengetahui kekuatan-kekuatan pendorong yang memotivasi perilaku, tidak hanya bisa memahami perilaku saat ini melainkan juga bisa membuat asumsi-asumsi yang bertanggung jawab tentang bagaimana seseorang mungkin bertindak dibawah keadaan-keadaan yang berubah. Dalam pandangan dinamis, perubahan-perubahan yang mengejutkan dalam pemikiran atau perilaku seseorang adalah perubahan-perubahan yang mengejutkan yang kebanyakan dapat dilihat, memberikan pengetahuan mengenai struktur karakternya. Untuk pengalaman manusiawi lain, kata-kata tidak cukup mendeskripsikan pengalaman. Dalam kenyataannya, sering kata-kata menggelapkan, memotong dan membunuh pengalaman itu.<sup>45</sup>

Berharap adalah pernyataan manusia yang merupakan kesiapan batin, intens tetapi belum merupakan keaktifan. Konsep aktivitas bersandar pada salah satu ilusi manusia yang tersebar luas dalam masyarakat industri modern. Harapan merupakan aspek psikis untuk hidup dan tumbuh.<sup>46</sup>

Unsur Harapan berhubungan dengan unsur lain dari kehidupan yaitu:

1) Keyakinan (*faith*)

---

<sup>45</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 11.

<sup>46</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 12.

Keyakinan itu bukan bentuk lemah dari kepercayaan atau pengetahuan. Bukan juga merupakan keyakinan terhadap ini atau itu. Keyakinan adalah kepastian terhadap yang belum terjamin, pengetahuan tentang kemungkinan *riil*. Keyakinan itu adalah rasional apabila di tunjukan pada pengetahuan dari kenyataan yang belum terjadi; berdasarkan atas kemampuan untuk mengetahui dan memahami, menembus permukaan dan melihat intinya. Seperti harapan, keyakinan bukan prediksi masa yang akan datang; tapi juga visi saat ini.<sup>47</sup>

## 2) Ketabahan

Keberanian (*courage*) atau apa yang dinamakan Spinoza “ketabahan” (*fortitude*). Ketabahan merupakan kemampuan untuk melawan perjuangan, untuk memadukan antara harapan dan keyakinan dengan mentransformasikan ke dalam optimisme kosong atau keyakinan irrasional. Ketabahan adalah kemampuan untuk menyatakan “tidak”, ketika dunia ingin mendengarkan “ya”.

Tetapi ketabahan tidak bisa dipahami tanpa kita menyebutkan lebih dahulu aspek yang lainnya:

Ketidaktakutan (*fearless*). Orang yang tidak takut tidak khawatir terhadap ancaman-ancaman, bahkan terhadap kematian. Akan tetapi sedemikian sering kata “tidak takut” menyelimuti sikap-sikap yang sama sekali berbeda.

*Pertama*, seseorang bisa menjadi tidak takut karena tidak memperhatikan hidup; hidup tidak bermakna, dengan demikian akan ada ketakutan di kala didatangi

---

<sup>47</sup> Erich Fromm, *The Revolution of ...*, hlm. 13.

bahaya kematian; tetapi ketika tidak takut pada kematian, seseorang takut terhadap kehidupan. Dalam kenyataannya, seseorang sering mencari situasi-situasi yang berbahaya untuk menghindarkan ketakutannya dari hidup, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

*Kedua*, orang yang hidup dalam ketundukan simbiotik, mereka lebih memaksa dari pada memerintahkan untuk mempertahankan kehidupan jasmaniyahnya. Ini berarti seseorang meninggalkan risiko menemukan dirinya dalam keterasingan total dan, dengan demikian, diambang pintu kegilaan. Menghendaki mati karena dia takut menampakkan dirinya sendiri terhadap bahaya ini.

*Ketiga*, orang yang berkembang secara penuh, orang yang bersandar pada dirinya sendiri dan mencintai hidup. Pribadi yang mengatasi sifat serakah, tidak berpegang teguh pada benda dan dengan demikian tidak mempunyai perasaan kehilangan; seseorang yang mencoba bergerak menuju pada status menjadi dirinya sendiri sepenuhnya, mengetahui bahwa kapan pun langkah baru menuju ketidaktakutan diciptakan, sadar akan kekuatan dan kenikmatan yang dibangkitkan itu tidak dapat ditiru.<sup>48</sup>

Harapan dan keyakinan menjadi kualitas-kualitas hidup yang esensial, watak alamiahnya bergerak kearah yang melampaui *status quo*, baik secara individual maupun secara social. Ini merupakan salah satu kualitas dari seluruh kehidupan di mana berada dalam proses perubahan terus-menerus dan tak pernah mempertahankan

---

<sup>48</sup>Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 14-15.

momen-momen yang sama. Kehidupan yang stagnan cenderung mati. Jika mengalami kemacetan total, maka kematian telah berlangsung. Sebaliknya, kehidupan yang kualitasnya bergerak cenderung mendobrak dan mengatasi *status quo*.<sup>49</sup>

### 3) Kebangkitan

Setiap eksistensi momen menghadapkan kepada alternatif-alternatif, ini tidak terletak pada apa yang seseorang katakan atau pikirkan, melainkan pada bagaimana seseorang bertindak.<sup>50</sup>

#### b. Psikologi Harapan

Menurut Ken Olson mengatakan bahwa:

Psikologi harapan berarti mempercayai orang, dan menyadari bahwa dalam diri setiap orang terdapat kekuatan untuk berubah, harapan berarti mempercayai orang untuk tumbuh dalam keindahan, kreatifitas, kepekaan dan semangat hidup. Dasar kehidupan seseorang adalah harapan. Bila ada harapan, maka ada hidup- dan tidak ada jalan lain. Bila tidak ada harapan untuk masa depan, maka tidak ada kekuatan untuk saat ini.<sup>51</sup> Psikologi harapan berarti seseorang memiliki kekuatan dalam diri untuk berubah. Harapan merupakan keputusan pribadi, harapan tidak dibutuhkan pada hari-hari biasa disaat hidup berjalan dalam rutinitas yang sama. Harapan adalah sebuah keputusan yang dibuat dalam kegelapan hidup, dimana terdapat rasa sakit dan keputusasaan. Harapan berarti melepaskan semua beban berat kepahitan yang merusak, kebencian, rasa takut dan rasa bersalah, dan berkata “inilah aku, Tuhan tolonglah aku.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 15-16.

<sup>50</sup> Erich Fromm, *The Revolution of...*, hlm. 16.

<sup>51</sup> Ken Olson, *can you wait till Friday? The Psychology of Hope, Psikologi Harapan Bangkit dari keputusasaan meraih kesuksesan*. (Terjemahan Suparyakir) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 343.

<sup>52</sup> Ken Olson, *can you wait...*, hlm. 348.

Dari pembahasan tersebut penulis memahami bahwa harapan hidup dapat dilihat dan diamati dari perilaku keseharian seorang individu dalam menyikapi semua kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

### 3. Harapan dalam Konseling

Dalam proses konseling Harapan klien dalam konseling mengandung makna adanya kebutuhan yang ingin terpenuhi melalui proses konseling. Pada umumnya harapan klien terhadap proses konseling adalah untuk memperoleh informasi, menurunkan kecemasan, memperoleh jawaban atau jalan keluar dari persoalan yang dialami, dan mencari upaya bagaimana dirinya supaya lebih baik, lebih berkembang.

Shertzer dan stone (1980) sebagaimana dikutip oleh Sofyan S. Willis mengemukakan bahwa:

secara umum harapan klien atau *counselees* adalah agar proses konseling dapat menghasilkan pemecahan (solusi) persoalan pribadi mereka. Termasuk di dalam permasalahan pribadi itu adalah: dapat menurunkan atau menghilangkan stress, memberikan kemampuan untuk bisa mengadakan pilihan, menjadikan dirinya populer dari sebelumnya, menjadikan hubungan dengan orang lain lebih baik dan bermakna, agar bisa diterima diperguruan tinggi bermutu, mendapatkan beasiswa, atau dana bantuan dari perusahaan. Disamping itu harapan klien adalah agar dapat mengatasi kesulitan dan kegagalan dalam pelajaran, agar konseling dapat memberikan jaminan supaya dia bisa mendapatkan pekerjaan dan naik pangkat, serta mendapatkan kedudukan atau karir makin baik.<sup>53</sup>

Sering terjadi bahwa klien menaruh harapan terlalu tinggi terhadap proses konseling, sedangkan kenyataannya konseling tidak dapat memenuhi harapan tersebut. Terjadinya *diskrepansi* antara harapan dan kenyataan, mungkin dapat

---

<sup>53</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori dan Praktek*, Cet ke 3 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 112-113.

membuat klien kecewa, sehingga bisa membuat dia putus hubungan konseling selanjutnya (*drop out-DO*) dimana klien tidak datang lagi pada proses konseling berikutnya. Seorang konselor sebaiknya mengetahui dengan pasti apa yang menjadi latar belakang harapan seorang klien. Mungkin belum tentu harapan tersebut muncul dari dirinya sendiri. Sebab klien itu muncul dari lingkungan sosial budaya dan sosial-psikologis tertentu. Harapan untuk melanjutkan studi di fakultas kedokteran, mungkin berasal dari obsesi orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang dokter. Sebab ia sendiri dulu pernah bercita-cita menjadi dokter namun tidak kesampaian.

Jika harapan diluar diri klien yang mendorong cita-cita dan harapannya, mungkin kesadaran dan keyakinan akan harapan tersebut tidak begitu bagus. Karena itu perlu digali sejauh mungkin apa yang ada dibelakang harapan seorang klien. Disamping latar belakang, perlu pula dikaji bersama klien tentang harapan-harapan klien apakah akan tercapai atau tidak, mengingat berbagai faktor seperti latar belakang sosial, keadaan diri klien, kondisi jalannya proses konseling, dan kondisi realitas konselor itu sendiri. Sebagai contoh mungkinkah harapan klien terhadap bantuan optimal konselor akan terlaksana mana kala klien sendiri masih menyimpan rahasia, belum terbuka, dan masih meragukan kemampuan konselor?

Tanpa keterbukaan dan keterlibatan klien diproses konseling tidak mungkin terjadi diskusi mendalam mengenai harapan-harapan dan cita-cita klien. Dengan makin mendalamnya pembicaraan tersebut, besar kemungkinan semua aspek tentang harapan dan cita-cita klien bisa diketahui, dan dipertimbangkan oleh klien secara

matang, realistis, dan objektif. Akhirnya klien dapat menjawab sendiri apakah harapannya tersebut logis, realistis, dan mungkin tercapai.<sup>54</sup>

Faktor harapan konselor kadang-kadang dapat pula mengganggu jalannya proses konseling. Terutama jika harapan tersebut dipaksakan. Hal ini dapat membuat klien menjadi tidak kreatif, tergantung (*dependent*), dan mengacaukan konsentrasinya. Akibatnya klien tidak mampu menggali dirinya dan terjadi konflik dalam diri klien antara harapan konselor dan harapan dirinya bertentangan. Konflik harapan bisa juga terjadi antara klien dengan orang tuanya, klien dengan atasan, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Dalam konseling kondisi psikologis klien dapat menunjang proses konseling salah satunya adalah membangun harapan. Menurut Hartono dan Boy Soedarmadji, menjelaskan bahwa:

Harapan (*expectation*) adalah suatu keinginan individu untuk dapat diwujudkan (menjadi kenyataan). Harapan sangat mempengaruhi intensitas usaha, artinya individu yang memiliki suatu harapan, maka perilakunya untuk mencapai harapan tersebut sangat kuat, bila dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki harapan. Dalam proses konseling, konselor bersama konseli berdiskusi untuk membangun suatu harapan. Suatu harapan konseli adalah terpecahnya (terentaskan) masalah yang dihadapinya, sehingga konseli dapat mencapai kebahagiaan hidup.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori...*, hlm. 13.

<sup>55</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual, Teori...*, hlm. 114.

<sup>56</sup> Hartono dan Boy soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi, Cet ke 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 99-100.

Dapat disimpulkan bahwa harapan dalam konseling sangat di perlukan agar ketika seorang klien memiliki masalah dalam hidup maka seorang konselor harus bisa membangun harapan klien agar klien bisa bangkit dan melewati tantangan hidup yang mungkin membuatnya stress, oleh karena itu seorang konselor harus mengetahui atau mengidentifikasi harapan klien yang sebenarnya sehingga tidak ada konflik harapan pada diri klien sendiri. Dan dapat menemukan caranya sendiri untuk meraih harapan tersebut.

### **C. Identifikasi Harapan Hidup Buruh lepas**

Membahas Identifikasi harapan hidup buruh lepas maka perlu untuk mengetahui pengertian buruh secara umum kemudian membahas buruh lepas secara khusus dan kehidupan buruh lepas.

#### **1. Pengertian Buruh**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah; pekerja. Dan buruh harian adalah buruh yang menerima upah berdasarkan hari masuk kerja.<sup>57</sup>

Menurut Iman Soepomo sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Budiono didalam masyarakat biasanya istilah buruh di gunakan karena buruh selalu dihubungkan dengan pekerjaan kasar, Pendidikan rendah dan penghasilan rendah

---

<sup>57</sup> Departemen pendidikan, *Kamus besar bahasa...*, hlm. 180.

pula, untuk istilah buruh paling tidak, ada dua undang-undang yang secara tegas memberikan batasan, yaitu:

Undang-undang nomor 33 tahun 1947 tentang kecelakaan dan undang–undang nomor 22 tahun 1957 tentang penyelesaian perselisihan perburuhan. Pasal 6 ayat(1) Undang-undang nomor 33 tahun 1947 menegaskan bahwa buruh ialah setiap orang yang bekerja pada majikan di perusahaan yang diwajibkan memberi tunjangan dengan mendapat upah. Sedangkan pasal 1 ayat (1) huruf (a) Undang – undang nomor 22 tahun 1957 menegaskan bahwa buruh ialah barang siapa bekerja pada majikan dengan menerima upah.<sup>58</sup>

Buruh adalah orang yang menyewakan tenaga kepada orang lain untuk dipekerjakan dengan memperoleh upah berdasarkan kemampuannya dan kesepakatan dengan pihak yang mempekerjakan.<sup>59</sup>

## 2. Buruh lepas

Pengertian tenaga kerja atau buruh harian lepas menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor: KEP-150/MEN/1999 tentang penyelenggaraan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi tenaga kerja harian lepas, borongan, dan perjanjian kerja waktu tertentu pasal 1 angka 2 adalah “*Tenaga Kerja Harian Lepas* adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu maupun kontinuitas pekerjaan dengan menerima upah didasarkan atas kehadirannya secara harian.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Abdul Rakhman Budiono, *Hukum Perburuhan di Indonesia*, Ed 1 cet.3, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm .2.

<sup>59</sup> Hamzah Ya’qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 1992), Hlm. 113-114.

Berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.100/Men/Vi/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Bab V Perjanjian Kerja Harian Atau Lepas Pasal 10 ayat (1) Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu dan volume pekerjaan serta upah didasarkan pada kehadiran, dapat dilakukan dengan perjanjian kerja harian atau lepas. Ayat (2) Perjanjian kerja harian lepas sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan ketentuan pekerja/buruh bekerja kurang dari 21 (dua puluh satu) hari dalam 1 (satu) bulan. (3) Dalam hal pekerja/buruh bekerja 21 (dua puluh satu) hari atau lebih selama 3 (tiga) bulan berturut-turut atau lebih maka perjanjian kerja harian lepas berubah menjadi PKWT.<sup>61</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa buruh lepas adalah seseorang yang bekerja pada majikan (pemberi kerja) dengan menerima upah sesuai pekerjaan yang dilakukan dalam waktu kerja yang tidak terlalu panjang.

### **3. Kehidupan Buruh Lepas**

Dalam kehidupannya manusia mempunyai banyak kebutuhan, dan sudah menjadi keharusan baginya untuk memenuhi kebutuhan tersebut baik moral maupun material. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain sebagai akibat keberadaannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.

---

<sup>60</sup> *Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 150 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Harian Lepas Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.*

<sup>61</sup> Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.100/Men/Vi/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia juga saling berinteraksi satu sama lain, disamping sebagai makhluk pribadi. Kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi, kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari. Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Abraham Maslow mengelompokkan 5 tingkat kebutuhan manusia, yaitu:<sup>62</sup>

- a. Kebutuhan dasar fisiologis bersifat homostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan minum, gula, garam, seta kebutuhan istirahat dan seks. Kebutuhan ini sangat kuat dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mncurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini. Bisa terjadi kebutuhan fisiologi harus dipuaskan oleh pemuas yang seharusnya (misalnya orang yang kehausan harus minum atau di mati).tetapi ada juga

---

<sup>62</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 204-207.

kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan pemuas lain (misalnya orang minum atau merokok untuk menghilangkan rasa lapar) bahkan bisa terjadi pemuas fisiologis itu dipakai memuaskan kebutuhan jenjang yang lebih tinggi, misalnya orang terpuaaskan cintanya merasa kurang puas secara fisiologis sehingga terus-menerus makan untuk memuaskannya.

- b. Kebutuhan akan rasa aman (*safety*), sesudah kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang. Kebutuhan ini muncul sejak bayi, dalam bentuk menangis dan berteriak ketakutan karena perlakuan yang kasar atau karena perlakuan yang dirasa sebagai sumber bahaya. Anak akan merasa lebih aman berada dalam suasana keluarga yang teratur, terencana, terorganisir, dan disiplin karena suasana semacam itu mengurangi kemungkinan adanya perubahan dadakan, kekacauan yang tidak terbayangkan sebelumnya. Pengasuhan yang bebas tidak mengenakan batasan-batasan, misalnya tidak mengatur intervensi kapan bayi tidur dan makan, akan membuat bayi binggung dan takut, bayi tidak terpuaskan kebutuhan keamanan dan keselamatannya. Begitu pula peristiwa-peristiwa orang tua berkelahi (adu mulut atau pemukulan),- sehingga bayi merasa tidak aman. Pada masa dewasa kebutuhan rasa aman ada dalam berbagai bentuk:

- 1) Kebutuhan pekerjaan dan gaji yang mantap, tabungan dan asuransi (askes dan taspen), memperoleh jaminan masa depan.
  - 2) Praktek beragama dan dan keyakinan filsafat tertentu yang membantu orang untuk mengorganisir dunianya menjadi lebih bermakna dan seimbang, sehingga orang merasa lebih “selamat” (semasa hidup dan sesudah mati).
  - 3) Pengungsian, manusia perahu dampak perang, bencana alam atau kerusuhan ekonomi.
- c. Kebutuhan dimiliki dan cinta (*belonging dan love*) sesudah kebutuhan fisiologis dan keamanan relative terpuaskan, kebutuhan dimiliki atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Orang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau kehilangan cinta. Kebutuhan dimiliki ini terus penting sepanjang hidup.
- d. Kebutuhan akan harga diri (*self Estem*) manakala kebutuhan dimiliki dan mencintai telah relative terpuaskan, kekuatan motivasinya melemah, diganti motivasi harga diri. Ada dua jenis harga diri:
- 1) Menghargai diri sendiri (*self respect*): kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.

- 2) Mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from other*):  
kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan di apresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.

Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri, diri berharga, diri mampu, dan perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, frustrasi karena kebutuhan harga diri tak terpuaskan akan menimbulkan perasaan dan sikap inferior, canggung, lemah, pasif, tergantung, penakut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul. Menurut Maslow penghargaan dari orang lain hendaknya diperoleh berdasarkan penghargaan diri kepada diri sendiri. Orang seharusnya memperoleh harga diri dari kemampuan dirinya sendiri, bukan dari ketenaran eksternal yang tidak dapat dikontrolnya, yang membuatnya tergantung kepada orang lain.

- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*), Akhirnya sesudah semua kebutuhan dasar terpenuhi, muncullah kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan menjadi sesuatu yang orang mampu mewujudkannya memakai (secara maksimal) seluruh bakat dan kemampuan-potensinya. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*self fulfillment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk

menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh memperoleh kepuasan dari kebutuhan –kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami, dan tidak mau ditekan oleh budaya. Empat kebutuhan dasar, adalah kebutuhan karena kekurangan, sedang kebutuhan meta atau kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan karena ingin berkembang-ingin berubah, ingin mengalami transformasi menjadi lebih bermakna.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat ditawar lagi. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Menurut Abdul Jalil di Indonesia, hingga saat ini pemerintah tampaknya belum bisa mengatasi amburadulnya persoalan ketenagakerjaan, dan lebih spesifik lagi soal upah. Sejak dahulu, masalah ini selalu menjadi sorotan banyak pihak dan tidak pernah selesai. Ini disebabkan adanya ketidak seimbangan antara supply (pemasukan) dan demand (tuntutan) tenaga kerja. Teorinya memang benar bahwa *slope* (kemiringan) upah bergerak positif sesuai dengan perkembangan permintaan, namun dalam kenyataannya, pergerakannya tidak cepat yang diharapkan sehingga terjadi kesenjangan (baca: pengganguran). Oleh karena adanya ketidakseimbangan antara supply dan demand itulah maka harga (upah) tenaga kerja di Indonesia sangat murah. Upah buruh (UMP) hanya cukup untuk

memenuhi Kebutuhan Hidup Minimal (KHM), bukan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) buruh.<sup>63</sup>

Tak terkecuali di daerah-daerah di Indonesia khususnya Aceh mengenai Upah yang kurang memadai yang didapat oleh pekerja atau buruh dan dengan biaya hidup yang tidak bisa mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup layak. Mengenai mahalny hidup di Aceh dalam berita utama yang diambil dari Majalah Sumber Post, mengatakan

“Mahalnya hidup di aceh setelah tsunami terkhusus harga barang dan jasa, dikarenakan sejak 24 Mei 2008, pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) yang memiliki efek domino, harga kebutuhan pokok di banda aceh, mahalny harga barang setelah kenaikan BBM dipengaruhi karena meningkatny biaya angkutan dari Medan ke Aceh. Kenaikan harga –harga barang ini memicu inflasi<sup>64</sup>. Menurut data bank Indonesia, angka inflasi di Banda Aceh paling tinggi dibandingkan daerah lain di Indonesia”<sup>65</sup>.

Ketika tekanan kebutuhan hidup makin kuat dirasakan, sementara kondisi ekonomi keluarga tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan itu, maka mau tidak mau yang harus dilakukan adalah bagaimana mengembangkan berbagai upaya untuk menyiasati tekanan dan persoalan kemiskinan yang dihadapi.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Abdul Jalil, *Teologi Buruh*, Cet ke 1 (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 90.

<sup>64</sup> Inflasi maksudny kemerosotan nilai uang (terutama uang kertas) karena banyaknya uang tsb beredar, akibat harga barang-barang menjadi naik.

<sup>65</sup> Junaidi Mulieng, “Mahalnya Hidup Di Aceh”, *Majalah Sumber Post*, Edisi XI. Juli tahun ke III (2008), hlm. 4-7.

<sup>66</sup> Benny Soembodo, “Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial”, Jurnal (Online), dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/290/302>. Diakses 28 Mei 2016, hlm. 8-9.

Berdasarkan berita serambi Indonesia (online), Penetapan UMP (Upah Minimal Pekerja) Aceh Tahun 2017 itu dituangkan Gubernur Aceh dalam SK Nomor 72 Tahun 2016 yang ditanda tangani dr Zaini Abdullah pada 27 Oktober 2016. SK tersebut pun sudah diundangkan di Banda Aceh oleh Sekda Aceh, Drs Dermawan MM, tanggal 28 Oktober 2016 pada Berita Daerah Aceh Tahun 2016 Nomor 74.

“Salah satu pertimbangan Gubernur Aceh menetapkan UMP (Upah Minimal Pekerja) sebesar itu adalah karena mengingat tingkat kemahalan di Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain di Sumatera. Misalnya saja, harga daging, bumbu dapur, sayuran, buah, dan lain-lain lebih mahal di Aceh dibanding di daerah lain di Sumatera,” kata Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk (Disnakermobduk) Aceh, Drs Kamaruddin Andalas M.Si, kepada Serambi. Menurutnya, beberapa organisasi serikat pekerja di Aceh awalnya menuntut agar UMP Aceh tahun 2017 ditetapkan gubernur Rp 3 juta lebih per bulan dan itu sudah mereka perjuangkan beberapa tahun lalu. Di sisi lain, Dewan Pengupahan Aceh mengusulkan berdasarkan formula Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 yakni sebesar 2.293.376/bulan. Tapi, Gubernur Aceh akhirnya menetapkan UMP 2017 sebesar Rp 2, 5 juta.<sup>67</sup>

Sehingga Menurut Benny Soembodo, mengatakan dalam hal pandangan penduduk miskin perkotaan mengenai keluarga yang sejahtera, ternyata mereka memiliki indikator kesejahteraan yang sangat sederhana. Mereka berpandangan bahwa, keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang mampu menyekolahkan anaknya agar pendidikannya lebih baik dari orang tuanya. Dalam hal pemenuhan

---

<sup>67</sup> “UMP Aceh Tahun 2017 Rp 2, 5 Juta”, *Serambi Indonesia (online)*. Edisi 1 November 2016.

kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makan, mereka mengatakan apabila apa yang dibutuhkan dapat tercukupi tanpa harus berlebihan.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Benny Soembodo, *Jurnal (Online)*, “Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial”, dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/290/302>. Diakses 28 Mei 2016, hlm. 12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Data Penelitian**

Pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif, menyangkut dengan bagaimana menemukan harapan hidup para buruh lepas. Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah di mana penulis menggambarkan apa yang dilihat, didengar dan didapatkan dilapangan terkait objek penelitian dan kemudian dideskripsikan kembali apa adanya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang secara umum merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.<sup>69</sup>

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian ini Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>69</sup>Yin Robert, *Studi Kasus dan Metode* Edisi Revisi, Cet ke 4 (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir)(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 1.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul dan atau langsung dengan narasumber. Sebelum menentukan data primer terlebih dahulu dilakukan pengambilan sampel dengan teknik penarikan *purposive sampling*. Disini teknik penarikan sampel atau informan penelitian dengan teknik penarikan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberi data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu. Peneliti dapat menentukan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberi data yang lebih lengkap.<sup>70</sup>

*Sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.<sup>71</sup> Pertimbangannya karakteristik responden:

- a. Sebagai kepala keluarga baik itu perempuan atau laki-laki.
- b. Pekerja yang memiliki pekerjaan tertentu, tidak tetap, bervariasi bukan hanya pada suatu jenis pekerjaan, contohnya dalam satu bulan, bisa

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke 10 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 219.

<sup>71</sup> S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet ke 13 (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), hlm. 98.

menjadi buruh cuci, buruh tani dan buruh yang bekerja tidak terikat pada waktu, misalnya dalam seminggu belum tentu kerjanya dari pagi sampai sore, boleh jadi siang sampai sore, atau pagi saja dan sebagainya.

- c. Pendidikan yang rendah bila di bandingkan dengan warga perkotaan lainnya.
- d. Upah atau penghasilan di bawah UMP Aceh.

Peneliti memperoleh data dari proses wawancara, adapun jumlah respondennya yang akan dipilih berjumlah 5 orang dan informan 5 orang dari aparatur Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh yaitu *keuchik*, sekdes kadus montai, kadus Ibrahim, kadus Tengku chik.

- 2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>72</sup> penelitian ini peneliti peroleh dari dokumen Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, buku, dan jurnal yang relevan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), *field research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi tersebut. fokus kajian diarahkan untuk menemukan

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 225.

harapan hidup buruh lepas yang ada di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data studi kasus merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sangat terinci bahkan seringkali sangat bersifat pribadi. Data atau informasi yang dikumpulkan dalam studi kasus bersifat menyeluruh dan terpadu. Dikatakan menyeluruh karena data atau informasi yang dikumpulkan itu meliputi seluruh aspek kepribadian Individu. Dan dikatakan terpadu karena studi kasus ini menggunakan berbagai macam pendekatan.<sup>73</sup> Studi kasus dengan menggunakan beberapa cara pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran.<sup>74</sup> Observasi yang dimaksud peneliti disini adalah observasi langsung yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan. pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mengamati bagaimana mengidentifikasi harapan hidup dari Buruh lepas.

---

<sup>73</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 118-119.

<sup>74</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana kedua nya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.<sup>75</sup>

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial langsung, baik yang terpendam maupun yang memanifes.<sup>76</sup>

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur tujuan dari wawancara ini ialah agar peneliti lebih mudah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, agar pihak yang diajak mudah diminta pendapat, dan ide-idenya, adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti disini adalah buruh lepas dan beberapa perangkat gampong Lamdom.

Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya pencatatan data, dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu seperti:

- a. Buku catatan untuk mencatat hasil observasi dan wawancara

---

<sup>75</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, Cet ke 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 179.

<sup>76</sup> Sutrisno Hadi, *Metodology Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 217.

- b. Alat Perekam sebagai fasilitas untuk merekam sehingga pelaksanaan wawancara berlangsung dengan lancar.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>77</sup>

Studi dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan atau bentuk yang lainnya.<sup>78</sup> metode ini menggunakan pendekatan atau pengumpulan data yang berupa Monografi desa Gampong Lamdom dan catatan data tentang profil kampung maupun jumlah penduduk dan batas wilayah tempat penelitian tersebut sehingga metode ini diperlukan dalam rangka menguatkan temuan data dilapangan ketika penelitian.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif Analisis data dilakukan pada sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan sesudah lapangan. Nasution didalam buku sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.<sup>79</sup>

#### 1. Analisis data sebelum dilapangan.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 240.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 24.

Penelitian Kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian masih sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan.<sup>80</sup>

## 2. Analisis data dilapangan

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>81</sup>

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification*.<sup>82</sup>

- a. Data reduksi (reduksi data), merupakan bagian dari analisis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisaikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 245.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 246-253.

- b. Data *display* (penyajian data), yaitu penyajian data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian data kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk.
- c. *Conclusion drawing /Verification*, penarikan kesimpulan atas temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Julianto Saleh dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013), hlm. 21-81.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat Gampong lamdom**

Lamdom sebuah kawasan yang terletak di paling ujung Selatan dengan kota Banda Aceh, gampong Lamdom berada pada kemukiman Lueng Bata kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh, mukim Lueng Bata terdiri dari Sembilan Gampong yakni Lueng Bata, Blang Cut, Lamseupeng, Panteuriek, Sukadamai, Cot Mesjid, Batoh, Lampaloh dan Lamdom.

Asal usul terbentuknya gampong Lamdom ialah karena di gampong Lamdom pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dijadikan tempat penginapan tamu, kata Lamdom berasal dari bahasa Aceh yang dibagi dalam dua suku kata Lam dengan dom, *Lam* artinya tempat sedangkan *dom* artinya penginapan *berarti Lamdom* artinya tempat penginapan/istirahat.

#### **2. Letak Geografis Gampong Lamdom**

Gampong Lamdom merupakan salah satu dari 9 gampong di wilayah Kecamatan Lueng Bata. Gampong Lamdom terletak di ujung Kecamatan Lueng yang berbatas antar Kota Banda Aceh dengan Kabupaten Aceh Besar.

Luas wilayah Gampong Lamdom  $\pm$  73 Ha dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid dan Gampong Batoh.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamcot Aceh Besar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cot Mesjid
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Penjeurat

Jumlah dusun yang ada di Gampong Lamdom terdiri atas 3 (tiga) Dusun yaitu:

- 1) Dusun Montai
- 2) Dusun Tgk. Chiek
- 3) Dusun Ibrahim

### **3. Keadaan Kondisi Fisik Dasar Gampong**

Kondisi fisik dasar Gampong Lamdom dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, Gampong Lamdom dengan luasnya  $\pm 73$  Ha, dalam pemanfaatan lahan dikelompokkan dalam :

- a. Perumahan / Pemukiman
- b. Perkantoran
- c. Sarana Ibadah
- d. Sarana Pendidikan
- e. Sarana Kesehatan
- f. Sarana Perdagangan
- g. Sarana Kuburan Keluarga

h. Sarana Perekonomian

i. Lahan Persawahan

Bentuk permukaan jalan utama antar gampong yang melalui Gampong Lamdom sudah dalam kondisi demokrafis Gampong bentuk pengaspalan. Permukaan tanah dari gampong berbentuk rata dan datar, dengan struktur dasar tanah berupa tanah gembur.

#### **4. Iklim**

Iklim Gampong Lamdom sebagaimana gampong-gampong lain diwilayah indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata.

#### **5. Kondisi Demokrafis Gampong**

Jumlah penduduk Gampong Lamdom Desember pada tahun 2017 mencapai 2.274 jiwa terdiri dari 1.136 laki- laki dan 1 .138 perempuan. yang secara keseluruhan mencakup dalam 729 Kepala Keluarga (KK) tersebar dalam tiga dusun yaitu Dusun Montai, Tgk. Chiek dan Dusun Ibrahim.Sedangkan jumlah penduduk wajib KTP adalah 1.641 terdiri dari 817 laki-laki dan 824 perempuan.

Orbitasi ( Jarak gampong dengan pusat kecamatan )

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan 1 Km
- b. Jarak dari Ibu Kota Banda Aceh 3 Km
- c. Jarak dari Pemerintah Provinsi 3.5 Km

## 6. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

Gampong Lamdom merupakan gampong yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Lueng Bata , kondisi sosial ekonomi gampong sudah sedikit berpengaruh dengan kebudayaan perkotaan hal ini dikarenakan Kecamatan Lueng Bata berdekatan dengan wilayah Kota Banda Aceh. Namun demikian sikap saling membantu satu sama lainnya masih ada dalam kehidupan kemasyarakatan di gampong. Mayoritas kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah petani tukang/buruh harian lepas.

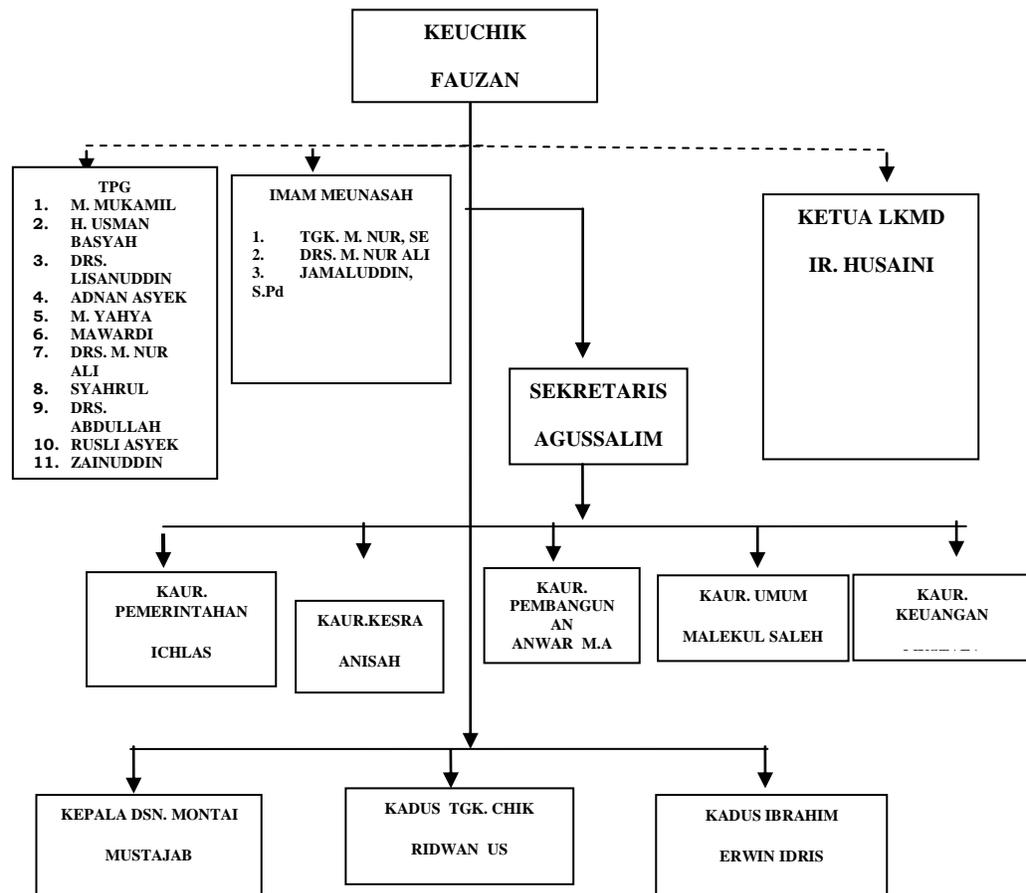
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Dusun	JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN															
		Petani	PNS	Guru / Dosen	Pedagang	Wiraswasta	Pelajar	Mahasiswa/I	TNI/Polri	Pegawai Swasta	Pensiunan	Buruh	Dokter	Pembantu	Lain-lain	Belum Bekerja	Jumlah
1	Ibrahim	4	148	31	41	73	128	86	17	49	33	47	3	2	166	32	860
2	Teuku CHIK	2	143	26	31	54	89	39	12	32	24	36	1	1	160	23	673
3	Montai	6	137	35	34	57	94	53	17	35	21	41	2	1	151	26	710
	Jumlah	12	428	92	106	184	311	178	46	116	78	124	6	4	477	81	2243

sumber data: Dokumen Gampong Lamdom

## 7. Stuktur Aparatur Pemerintah Gampong Lamdom

Dibawah ini merupakan struktur pemerintahan Gampong Lamdom periode tahun



2013 sampai sekarang.

Tabel 4.2 Struktur Gampong Lamdom

## B. Temuan Penelitian

### 1. Identifikasi Keberadaan “Buruh Lepas” di Gampong lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Dalam berkehidupan bermasyarakat pasti dalam satu gampong berbagai macam bidang pekerjaan yang dimiliki oleh penduduknya, dari yang kalangan atas sampai kalangan bawah, pekerjaan yang mereka miliki juga bervariasi.

Demikian pula pekerjaan yang dimiliki oleh gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata, ada yang bekerja sebagai pegawai, karyawan dan ada yang bekerja sebagai buruh lepas. Dengan jenis pekerjaan yang dimiliki juga akan berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari. Khususnya tentang harapan yang dimiliki oleh pekerja itu sendiri.

Bagi buruh lepas dengan pendapatan tidak menentu, sedangkan kehidupan sehari-hari harus terus dilalui dengan kebutuhan yang banyak baik dari segi ekonomi, kesehatan, pendidikan dan sosial, sehingga mereka harus bisa mengatur semua walaupun tidak selalu tercukupi, belum lagi target yang mereka ingin capai, ketika mereka memiliki harapan yang tinggi maka bagi mereka tidak ada halangan apapun untuk meraih harapan tersebut.

Oleh karena itu, mendapatkan data terkait keberadaan buruh lepas penulis mewawancarai beberapa informan maka hasil wawancara diperoleh sebagai berikut:

*Keuchik* mengatakan bahwa “memang ada buruh lepas, pekerjaan mereka ada yang sebagai yang sebagai kernet mobil juga merangkap sebagai buruh tani, peternak.”<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Fauzan, *Keuchik* Gampong Lamdom pada tanggal 5 Januari 2018.

Sekdes mengatakan bahwa “memang ada buruh harian lepas bisa dilihat di data gampong yang diberikan, contoh nya bekerja sebagai kernet mobil, tukang cuci dan kerja yang lain.”<sup>85</sup>

Kepala Dusun Tgk.Chik mengatakan “bahwa memang ada buruh lepas biasanya mereka yang bekerja sebagai tukang bangunan, tukang cuci.”<sup>86</sup>

Kepala Dusun Ibrahim mengatakan “bahwa memang ada biasanya mereka bekerja sebagai tukang bangunan, buruh cuci, potong rumput.”<sup>87</sup>

Kepala Dusun Montai, mengatakan “bahwa memang ada biasanya mereka bekerja sebagai buruh bangunan, kernet mobil atau *truck*, supir, buruh pecah batu, dan buruh tani.”<sup>88</sup>

Kesimpulannya bahwa memang ada buruh lepas di gampong Lamdom Kecamatan Lueng bata Kota Banda Aceh ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh cuci, buruh kernet, Sopir, buruh tani, potong rumput, tukang pecah batu dan lain

Dengan demikian, setelah mendapatkan data dari Aparatur Gampong, peneliti mengobservasi data yang ditemukan dengan cara melihat pekerjaan keseharian dari

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Agussalim, Sekdes Gampong Lamdom pada tanggal 2 Januari 2018.

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ridwan Us, Kepala dusun Tgk.Chik Gampong Lamdom pada tanggal 5 januari 2018

<sup>87</sup>Hasil wawancara dengan Erwin Idris, Kepala dusun Ibrahim Gampong Lamdom pada tanggal 5 januari 2018.

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Mustajab, Kepala dusun Montai Gampong Lamdom pada tanggal 5 januari 2018.

buruh lepas, sehingga sesuai dengan rencana peneliti dalam memilih sumber data penelitian yaitu dengan pertimbangan tertentu memilih buruh lepas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Sebagai Kepala Keluarga.
- b. Pekerja yang memiliki pekerjaan tertentu tidak tetap, bervariasi, bukan hanya pada suatu jenis pekerjaan, contohnya dalam satu bulan, bisa menjadi buruh cuci, buruh tani dan buruh yang bekerja tidak terikat pada waktu, misalnya dalam seminggu belum tentu kerjanya dari pagi sampai sore, boleh jadi siang sampai sore, atau pagi saja dan sebagainya.

Sehingga didapatkan 5 orang buruh lepas yang menjadi narasumber penelitian yaitu, Rosniati, Samsul, Erwin, M.Yusuf dan Cut adian.<sup>89</sup>

## **2. Jenis-jenis Pekerjaan**

Adapun jenis-jenis pekerjaan buruh lepas yang sudah di observasi dan diwawancarai sebagai berikut:

Rosniati, lahir di Sibreh 1 juni 1958, pekerjaannya adalah membantu bersihin ikan diwarung nasi, buruh cuci, menggosok dan buruh tani, setiap hari nya bekerja dari jam 8 sampai 11 di warung nasi, kemudian dilanjutkan jam 11 sampai siang cuci baju di beberapa rumah, siangnya mengosok, kendala makti dalam bekerja adalah kondisi kesehatan yang sering sakit lutut, biasanya jika sakit sekali makti istirahat,

---

<sup>89</sup>Hasil Observasi, pada tanggal 23 Desember 2017.

berobat dan kadang lagi sakit (kalau memang masih bisa) terpaksa kerja, anggota keluarga yang ikut bekerja yaitu anaknya yang bekerja sebagai *cleaning servis*.<sup>90</sup>

Samsul, lahir di Pidie Jaya 24 November 1960, pekerjaannya buruh tani dan sampingan nya sebagai tukang tempel ban/tukang sepeda (yang bengkel tersebut berukuran kecil di tepati di lahan milik orang lain bekerja dari pagi sampai sore dibengkel kalau sedang musim ke sawah buka bengkel sebentar lalu ke sawah yang sawah tersebut adalah milik orang lain. Kendalanya dalam bekerja ketika ada orang perbaiki sepeda ke bengkel tapi sering berhutang yang hutangnya tidak dibayar, beliau menyikapinya dengan sabar, tidak terlalu di bebani karena dia yakin Allah kasih rezeki di jalan lain, anggota keluarga yang bekerja istrinya juga membantu perekonomian dengan berjualan kue, jadi pagi- pagi samsul keliling antar dagangan dan anaknya satu sudah bekerja.<sup>91</sup>

Erwin, lahir di Banda Aceh 23 Agustus 1970, pekerjaannya belum pasti tergantung ada pekerjaan baik yang diminta atau ditawarkan pada dia, biasanya menjadi buruh bangunan kondisi kesehatan dari setahun belakangan Erwin sakit paru-paru jadi tidak bisa bekerja berat. Karena sekarang lagi sakit harus banyak istirahat, anggota keluarga yang bekerja yaitu istri yang ikut membantu sebagai buruh cuci.<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 1 Januari 2018 dengan Rosniati.

<sup>91</sup> Hasil observasi juni 2017 dan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018 dengan Samsul.

<sup>92</sup> Hasil observasi 4 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 5 Januari 2018, dengan Erwin.

M. Yusuf lahir di Sigli 19 Agustus 1971, pekerjaannya belum pasti ada, kadang sebagai buruh bangunan, potong rumput tergantung ada pekerjaan baik yang diminta atau ditawarkan pada dia. Bekerja dari jam 7 pagi sampai Sore. Kendala dalam bekerja rusak peralatan dan tidak ada uang untuk perbaiki alat, Istri ikut membantu sebagai buruh cuci.<sup>93</sup>

Cut adian, Aceh Selatan 1 Juni 1942, pekerjaannya sebagai buruh cuci dan rehap baju, bekerja dari jam 8 sampai 10 cuci baju selanjutnya dirumah menunggu orang yang mau rehap baju. Kendala dalam bekerja kondisi kesehatan (Sakit) biasanya kalau lagi sakit anaknya juga bantuin untuk mencuci baju. Anggota keluarga yang bekerja anak juga ikutan bantuin nyuci baju orang, tetapi dirumah sendiri cucunya.<sup>94</sup>

Dari kesimpulan wawancara di atas bahwasannya rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh buruh adalah buruh nyuci, buruh tani, bantu bersihin ikan di warung makan, potong rumput, tukang tempel ban, dan tukang sepeda. Rata-rata bekerja setiap hari tapi dengan jenis pekerjaan yang beragam, waktu kerja yang berbeda, tidak terlalu terikat (bisa disesuaikan dengan kesempatan buruh), biasanya kendalanya sakit (karena tidak ada hari istirahat khusus, pekerjaan berat) dan jika tidak bekerja maka tidak ada uang, dengan begitu di dalam keluarga harus

---

<sup>93</sup> Hasil observasi tanggal 5- 10 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 7 Januari 2018 dengan M. Yusuf.

<sup>94</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 13 Januari 2018 dengan Cut Adian.

memanfaatkan tenaga kerja yang lain dalam anggota keluarganya baik istri atau anak. Dalam jenis-jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa “buruh lepas” harapannya untuk selalu ada pekerjaan dan bisa bekerja (karena ada yang kondisi sakit namun harus terpaksa bekerja) untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

### **3. Kondisi kehidupan**

Adapun kondisi kehidupan buruh lepas yang sudah diwawancarai dan diobservasi sebagai berikut:

Rosniati memiliki 3 anak, 1 yang masih hidup, suami dan 2 anaknya meninggal waktu tsunami. Kondisi kesehatan (sering sakit, sakit lutut), kondisi pendidikan anaknya bahwa 2 tahun yang lalu baru tamat SMA mau lanjut kuliah tidak ada biaya, status rumah pemberian istri pertama suaminya untuk anaknya, dari hasil observasi rumahnya sederhana dengan dapur kayu, dan baru direnovasi dengan dana bantuan. Pendidikan terakhir tamat MAN. Dan hasil observasi dia hanya tinggal berdua bersama anak bungsunya, dan dia sangat memanjakan anaknya.<sup>95</sup>

Samsul, memiliki 3 anak, kondisi kesehatan baik, kondisi pendidikan anaknya anak pertama sudah bekerja, anak kedua sudah tamat dan anak ketiga masih SMA. Status tempat tinggal rumah sendiri baru, di bangun secara bertahap, hasil observasi

---

<sup>95</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 1 Januari 2018 dengan Rosniati.

rumah dinding bata belum diplaster, pendidikan terakhir SMA, Kondisi keluarga sangat baik tampak saling kasih sayang dalam keluarga.<sup>96</sup>

Erwin belum punya anak, kondisi kesehatan buruk (sakit paru-paru, sering dirawat di rumah sakit) status tempat tinggal rumah sendiri, di bangun dengan dana bantuan pemerintah, kondisinya rumah berplaster setengah papan yang dicat dengan dapur kayu tambahan, Pendidikan terakhir SMP. Kondisi keluarga baik (suami istri yang saling bahu membahu untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga dan istri setia menjaga suami yang sedang sakit).<sup>97</sup>

M. Yusuf, kondisi kesehatan baik, kondisi pendidikan anak pertama SMA kelas 1, anak kedua SMP kelas 1. Status tempat tinggal masih numpang dengan orang tua, dengan kondisi rumah sudah diplaster dan dicat, pendidikan terakhir SMA, kondisi keluarga, istri dan anak saling bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.<sup>98</sup>

Cut Adian, memiliki 3 anak, suaminya sudah meninggal, kondisi pendidikan anak pertama sudah menikah, anak kedua tamat SMP, anak ketiga baru tamat kuliah. Status tempat tinggal menumpang dengan menantu dengan kondisi rumah sudah

---

<sup>96</sup> Hasil observasi juni 2017 dan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018 dengan Samsul.

<sup>97</sup> Hasil observasi 4 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 5 Januari 2018, dengan Erwin.

<sup>98</sup> Hasil observasi tanggal 5- 10 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 7 Januari 2018 dengan M. Yusuf.

diplaster dan dicat, pendidikan terakhir SD, kondisi keluarga merasa tertekan tinggal dirumah menantunya saat wawancara cut adian menginginkan rumah sendiri.<sup>99</sup>

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kehidupan secara umum, rata-rata kondisi pendidikan anak sudah baik, maksudnya ada sekolah walaupun ada yang hanya sampai SMP, SMA atau bahkan sudah tamat kuliah, kondisi status rumah ada yang punya rumah dengan bantuan pemerintah, buat sendiri (dengan dibangun secara bertahap) dan menumpang di rumah orang tua atau menantu. Dan pendidikan terakhir yang dipunya dari buruh lepas yang diteliti ada SD, SMP dan SMA/MAN. Apabila dilihat dari kondisi kehidupan mereka berharap bisa sehat, bisa punya tempat tinggal yang layak, anak-anak yang bisa punya pendidikan yang baik, melebihi dari mereka dan anak yang bisa sayang dengan orang tua.

#### **4. Penghasilan**

Adapun penghasilan buruh lepas yang sudah di wawancarai sebagai berikut:

Rosniati penghasilan 600 ribu dari mencuci, penghasilan di dapat perbulan 600 ribu dan perhari dari 20- 25 ribu/hari. Rosniati merasa kurang dengan penghasilan tersebut. Perioritas makan sehari-hari dan menabung untuk naik haji.<sup>100</sup>

Samsul, penghasilan tidak tetap, biasanya dari pekerjaan buruh tani yaitu beras untuk makan sehari-hari, penghasilan didapat perhari pada tempel ban dan

---

<sup>99</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 13 Januari 2018 dengan Cut Adian.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Rosniati tanggal 1 Januari 2018.

tukang sepeda. Samsul merasa cukup dengan pendapatan tersebut, prioritas untuk kebutuhan sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak.<sup>101</sup>

Erwin, penghasilan tidak tetap, tergantung pekerjaan, kebutuhan sehari-hari masih kurang, cara mereka mengatur penghasilan memprioritaskan kebutuhan yang sangat mendasar seperti makan sehari-hari, biaya berobat (mendahulukan yang sangat dibutuhkan)<sup>102</sup>

M. Yusuf, penghasilan tidak tetap, tergantung pekerjaan, M. Yusuf merasa sangat kurang. Cara mereka mengatur penghasilan selain untuk kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan dan juga untuk keperluan pendidikan anak.<sup>103</sup>

Cut Adian 400 rb perbulan dari mencuci baju Cuci baju sekitar 200 rb/ rumah dan rehap baju baju 15 ribu -50 ribu (tergantung ada orang yang mau rehap baju), penghasilan di dapat Perbulan dan perhari, Cut Adian merasa penghasilannya Kurang untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, cara mengatur penghasilan dengan mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mau buat rumah.<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang didapat rata-rata tak menentu, rata –rata penghasilan per bulan ada yang 1.000.000 (satu juta) lebih, penghasilan perhari buruh lepas adalah 80 rb perhari, dan dengan

---

<sup>101</sup>Hasil Wawancara dengan Samsul tanggal 5 Januari 2018.

<sup>102</sup>Hasil Wawancara dengan Erwin tanggal 5 Januari 2018.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan M. Yusuf tanggal 7 Januari 2018.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Cut Adian tanggal 13 Januari 2018.

pendapatan seperti itu dikategorikan menerima upah dibawah UMP Aceh yaitu 2.293.376/ bulan, memang masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga apalagi dengan tingkat kemahalan kebutuhan pokok di Aceh, sehingga harus bisa mengatur penghasilan yang pas-pasan. Dalam penghasilan mereka berharap uang yang didapat dapat sedikit tidaknya mencukupi untuk makan dan minum sehari, pendidikan anak-anak, dan untuk bisa punya tempat tinggal.

### **5. Kecukupan Kebutuhan rumah tangga**

Adapun kecukupan kebutuhan rumah tangga buruh lepas yang sudah observasi dan diwawancarai sebagai berikut:

Rosniati, kecukupan kurang cukup, sandang dan pangan sehari-hari seadanya saja kadang ada tetangga yang membantu, kecukupan biaya sekolah anak masih kurang biaya, kecukupan kehidupan sehari-hari harus bisa cari cara agar kecukupan kehidupan sehari-hari tercukupi dengan uang seadanya, agar bisa memenuhi kecukupan rumah tangga biasanya banyak tetangga yang membantu dan harus bekerja setiap hari.<sup>105</sup>

Samsul, kecukupan sandang pangan tercukupi, kecukupan biaya sekolah anak di usahakan cukup, kecukupan biaya kehidupan sehari-hari di usahakan cukup, solusi

---

<sup>105</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 1 Januari 2018 dengan Rosniati.

agar tetap terpenuhi kecukupan rumah tangga yaitu dengan usaha sampingan supaya ada pemasukan lebih.<sup>106</sup>

Erwin kecukupan sandang pangan dicukup-cukupin, kecukupan biaya sekolah anak, tidak Punya Anak, kecukupan kebutuhan sehari-hari kurang karena untuk biaya berobat, solusinya diminimalkan pengeluaran seperti membeli hanya barang-barang yang diperlukan.<sup>107</sup>

M. Yusuf, kecukupan sandang pangan dicukup-cukupin, kecukupan biaya sekolah anak kurang, kecukupan kebutuhan sehari-hari kurang jadi solusinya diminimalkan pengeluaran.<sup>108</sup>

Cut Adian, kecukupan sandang dan pangan di cukup-cukupin, kecukupan biaya sekolah kurang, tapi diusahakan, solusinya diminimalkan pengeluaran atau berhutang (jika betul-betul tidak ada uang sama sekali).<sup>109</sup>

Dari hasil kesimpulan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kecukupan sandang dan pangan, mereka harus cari cara dengan dicukup-cukupkan kecukupan biaya sekolah, walaupun kurang atau bahkan sangat kurang mereka cari cara untuk bisa menyekolahkan anaknya karena harapan mereka pendidikan anak harus lebih

---

<sup>106</sup>Hasil observasi juni 2017 dan hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2018 dengan Samsul.

<sup>107</sup> Hasil observasi 4 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 5 Januari 2018, dengan Erwin.

<sup>108</sup> Hasil observasi tanggal 5- 10 Januari 2018 dan hasil wawancara tanggal 7 Januari 2018 dengan M. Yusuf.

<sup>109</sup> Hasil observasi 2016 dan hasil wawancara tanggal 13 Januari 2018 dengan Cut Adian.

baik dari pada mereka. Kecukupan kehidupan sehari-hari rumah tangga, karena karena rata-rata penghasilan yang didapat kurang sehingga untuk memenuhi kecukupan kehidupan rumah juga kurang. Kadang ada yang harus berhutang atau dibantu oleh orang lain atau kadang meminimalisir kebutuhan rumah tangga dengan mengurangi biaya pengeluaran.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Identifikasi “buruh lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.**

Sebagaimana Menurut Iman Soepomo sebagaimana dikutip oleh Abdul Rachman Budiono didalam masyarakat biasanya istilah buruh di gunakan karena buruh selalu dihubungkan dengan pekerjaan kasar, Pendidikan rendah dan penghasilan rendah, dan kesimpulan bahwa buruh lepas adalah seseorang yang bekerja pada majikan (pemberi kerja) dengan menerima upah sesuai pekerjaan yang dilakukan dalam waktu kerja yang tidak terlalu panjang.

Setelah di dapat data dari aparaturn Gampong maka didapatkanlah 5 orang buruh lepas yang menjadi narasumber penelitian yaitu, Rosniati, Samsul, Erwin, M.Yusuf dan Cut adian.

## **2. Jenis-jenis pekerjaan**

Dari kesimpulan wawancara di atas jenis-jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa “buruh lepas” harapannya adalah untuk selalu ada pekerjaan dan bisa bekerja (karena ada yang kondisi sakit namun harus terpaksa bekerja) untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Karena jika buruh lepas tidak memiliki pekerjaan maka penghasilan tidak ada, dalam islam orang yang mempunyai harapan itu dia memiliki usaha untuk meraih harapan tersebut jadi bisa kita lihat bahwa beberapa buruh lepas tersebut harus bekerja dengan kondisi fisik yang kurang baik dan tantangan lainnya yang dihadapi agar harapannya untuk mencukupi kehidupan sehari-hari tercapai.

## **3. Kondisi Kehidupan**

Dari wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kehidupan secara umum, Apabila dilihat dari kondisi kehidupan mereka berharap bisa sehat, bisa punya tempat tinggal yang layak, anak-anak yang bisa punya pendidikan yang baik, melebihi dari mereka dan anak yang bisa sayang dengan orang tua.

Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Abraham Maslow mengelompokkan 5 tingkat kebutuhan manusia yang kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya, mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Manusia memang harus bekerja untuk memenuhi

kebutuhannya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

#### **4. Penghasilan**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penghasilan yang didapat rata-rata tak menentu, rata –rata penghasilan per bulan ada yang 1.000.000 (satu juta) lebih, penghasilan perhari buruh lepas adalah 80 rb perhari, dan dengan pendapatan seperti itu dikategorikan menerima upah dibawah UMP Aceh yaitu 2.293. 376/ bulan, bahkan Upah buruh (UMP) hanya cukup untuk memenuhi Kebutuhan Hidup Minimal (KHM), bukan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) jadi buruh lepas ini memang masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga apalagi dengan tingkat kemahalan kebutuhan pokok di Aceh, sehingga harus bisa mengatur penghasilan yang pas-pasan. Dalam penghasilan mereka berharap uang yang didapat dapat sedikit tidaknya mencukupi untuk makan dan minum sehari, pendidikan anak-anak, dan untuk bisa punya tempat tinggal.

#### **5. Kecukupan**

Dari hasil kesimpulan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kecukupan sandang dan pangan, mereka harus cari cara dengan dicukup-cukupkan kecukupan biaya sekolah, walaupun kurang atau bahkan sangat kurang mereka cari cara untuk bisa menyekolahkan anaknya karena harapan mereka pendidikan anak harus lebih baik dari pada mereka. Kecukupan kehidupan sehari-hari rumah tangga, karena karena rata-rata penghasilan yang didapat kurang sehingga untuk memenuhi

kecukupan kehidupan rumah juga kurang. Kadang ada yang harus berhutang atau dibantu oleh orang lain atau kadang meminimalisir kebutuhan rumah tangga dengan mengurangi biaya pengeluaran.

Menurut Benny Soembodo, mengatakan dalam hal pandangan penduduk miskin perkotaan mengenai keluarga yang sejahtera, ternyata mereka memiliki indikator kesejahteraan yang sangat sederhana. Mereka berpandangan bahwa, keluarga yang sejahtera adalah keluarga yang mampu menyekolahkan anaknya agar pendidikannya lebih baik dari orang tuanya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti makan, mereka mengatakan apabila apa yang dibutuhkan dapat tercukupi tanpa harus berlebihan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa pokok pertanyaan yang disimpulkan di bawah ini:

1. Data dari Aparatur Gampong, ditemukan bahwa memang ada buruh lepas digampong Lamdom kecamatan Lueng bata Kota Banda Aceh ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh cuci, buruh kernet, Sopir, buruh tani, potong rumput, tukang pecah batu dan lain sebagainya. Sehingga didapatkan 5 orang buruh lepas yang menjadi responden penelitian yaitu, Rosniati, Samsul, Erwin, M.Yusuf dan Cut adian.
2. Jenis- jenis pekerjaan rata-rata pekerjaan yang dimiliki oleh buruh adalah buruh nyuci, buruh tani, bantu bersihin ikan di warung makan, potong rumput, tukang tempel ban, dan tukang sepeda. Dalam jenis-jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa “buruh lepas” harapannya untuk selalu ada pekerjaan dan bisa bekerja (karena ada yang kondisi sakit namun harus terpaksa bekerja) untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.
3. Apabila dilihat dari kondisi kehidupan mereka berharap bisa sehat, bisa punya tempat tinggal yang layak, anak-anak yang bisa punya pendidikan yang baik, melebihi dari mereka dan anak yang bisa sayang dengan orang tua.

4. Penghasilan yang didapat rata-rata tak menentu, rata –rata penghasilan per bulan ada yang 1.000.000 (satu juta) lebih, penghasilan perhari buruh lepas adalah 80 rb perhari, dan dengan pendapatan seperti itu dikatagorikan menerima upah dibawah UMP Aceh yaitu 2.293. 376/ bulan, memang masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga apalagi dengan tingkat kemahalan kebutuhan pokok di Aceh, sehingga harus bisa mengatur penghasilan yang pas-pasan. Dalam penghasilan mereka berharap uang yang didapat dapat sedikit tidaknya mencukupi untuk makan dan minum sehari, pendidikan anak-anak, dan untuk bisa punya tempat tinggal.
5. Kecukupan sandang dan pangan, mereka harus cari cara dengan dicukup-cukupkan kecukupan biaya sekolah, walaupun kurang atau bahkan sangat kurang mereka berusaha untuk bisa menyekolahkan anaknya karena harapan mereka pendidikan anak harus lebih baik dari pada mereka. Kecukupan kehidupan sehari-hari rumah tangga, karena rata-rata penghasilan yang didapat kurang sehingga untuk memenuhi kecukupan kehidupan rumah juga kurang. Kadang ada yang harus berhutang atau dibantu oleh orang lain atau kadang meminimalisir kebutuhan rumah tangga dengan mengurangi biaya pengeluaran.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran atau masukan-masukan agar dapat:

1. Diharapkan pihak Aparatur Gampong Lebih banyak membina harapan seperti di tingkatkan kajian keagamaan, keterampilan dalam bekerja untuk buruh lepas sehingga harapan hidup mereka meningkat.
2. Diharapkan pembahasan ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya seperti membangun harapan hidup pada Buruh Lepas.

## DAFTAR PUSTAKA

- “UMP Aceh Tahun 2017 Rp 2, 5 Juta”, *Serambi Indonesia*. Edisi 1 November 2016.
- Abdul Jalil, *Teologi Buruh*, Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2008.
- Abdul Rakhman Budiono. *Hukum Perburuhan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ahmad Mubarak. *Al-Irsyad an-nafsy: Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: Bina Rena Periwara, 2000.
- Al-Ghazali. *Antara Harap dan Cemas, Al-khauf wa 'Raja'*. (Penerjemah Muhammad Bagir) Bandung: Karisma, 2005.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press, 2009.
- Basir. Barthos. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Benny Soembodo. “Pandangan Masyarakat Miskin Perkotaan Mengenai Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal*, dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/legality/article/view/290/302>. Diakses 28 Mei, 2016.
- Boy Hartono dan Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- Budi D Sinulingga. *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Crish D. Prasitijaningsih. *Inovasi Kota*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Damanhuri Basyir. *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter Refleksi Konsep Insan Kamil dalam Tasawuf*, Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA): 2013.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Penerbit: Sigma Examedia Arkanleema.
- Donn Baron, Robert A. dan Byrne. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004.
- Erich Fromm. *The Revolution of Hope, Revolusi Harapan Menuju Masyarakat yang Manusiawi*. (Terjemahan Kamdani). Yogyakarta: Pustaka Pelajaroffset, 2004.
- Eunike Mutiara Dharmayati B. Utoyo. "Intervensi Cognitive Behavioral Therapy (CBT) untuk meningkatkan harapan pada lanjut usia yang menderita Diabetes Melitus," *Jurnal psikogenesis*, Vol. III, No. 2, Juni 2015.
- Hallen A. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hamzah Ya'qub. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya: 1992.
- James P. Chaplin. *Dictionary of Psychology, Kamus lengkap psikologi*. (Terjemahan Kartini kartono). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Julianto Saleh, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.
- Junaidi Mulieng, "Mahalnya Hidup Di Aceh". *Majalah Sumber Post*, Edisi XI. Juli tahun ke III, 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Ken Olson, *can you wait till friday? The Psychology of Hope, Psikologi Harapan Bangkit dari Keputusan Meraih Kesuksesan*. (Terjemahan Suparyakir). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 150 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja Bagi Tenaga Kerja Harian Lepas Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : Kep.100/Men/Vi/2004 Tentang Ketentuan Pelaksanaan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu

- M.Jamil Yusuf. *Model Konseling Islami: Suatu pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2012.
- M.Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Munandir. *Program Bimbingan Karier di sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007.
- Octaviani Indrasari Ranakusuma. "Perbedaan Kualitas Hidup, Kecemasan Dan Factor-Faktor Kepribadian Antara Kelompok Sosial Ekonomi Rendah Dan Menengah –Atas di DKI Jakarta." *Jurnal Psikogenesis*, Volume 3 No. 2 Juni 2015.
- Pandangan Islam Mengenai Harapan*, 2013, dari: <http://www.himmaba.com/2013/04/pandangan-islam-mengenai-harapan.html>. Diakses 29 November 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013.
- Soewartoyo, "Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Dan Pekerjaan Anak Kajian "Masyarakat Miskin" di Kabupaten Lombok Barat." *Populasi*, VOL. 19 No. 2, Desember (2009), dari file:///c:/users/pc/download/112123-23822-1-PB.pdf. Diakses 25 Agustus 2017.
- Sofyan S Willis. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sondang P. Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Methodology Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Toto Tasmara. *Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Yin Robert, *Studi Kasus dan Metode Edisi Revisi*, (Penerjemah M. Djauzi Mudzakir). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf Mansur. *Kun Fayakun selalu ada Harapan ditengah Kesulitan*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4680/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2017

21 Desember 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Keuchik Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh**  
**2. Sekdes Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh**  
**3. Kepala Dusun Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Raidah Aliyah / 421309254**  
 Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Alamat sekarang : Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***"Indetifikasi Harapan Hidup "Buruh Lepas" di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh"***.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN LUENG BATA  
KEUCHIK GAMPONG LAMDOM**

Jln. Tgk. Chik. No. Lamdom – Kota Banda Aceh ( 23246)

Nomor : 743/480/SKP/ LD/I/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 16 Januari 2018  
Kepada Yth,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan Fakultas Dakwah Dan  
Komunikasi UIN AR-RANIRY  
Di -

Banda Aceh

- Sehubungan dengan Surat Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Nomor : B.4680/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang : “ *Identifikasi Harapan Hidup “Buruh Lepas” (Studi Kasus di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh)*, Keuchik Gampong Lamdom dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **RAIDAH ALIYAH**  
N I M : 421307254  
Semester/ Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Tempat & Tgl Lahir : Blang Pidie, 13 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Komplek Pola No. 52 Dusun Tgk. Chik Gampong Lamdom  
Kecamatan Lueng Bata

- Bahwa benar saudara yang namanya tersebut di atas telah menyelesaikan Penelitian di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dari tanggal 01 s/d 16 Januari 2018.
- Demikianlah Surat ini kami perbuat untuk dapat dimaklumi dan digunakan seperlunya.



Pedoman wawancara:

**IDENTIFIKASI HARAPAN HIDUP “BURUH LEPAS”  
DI GAMPONG LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA  
KOTA BANDA ACEH  
Oleh: Raidah Aliyah / 421307254**

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gambaran umum, Sejarah singkat, visi dan misi dan struktur gampong lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.</li> <li>2. Keberadaan Buruh Lepas</li> <li>3. Macam-macam pekerjaan Buruh lepas.</li> <li>4. Kondisi kehidupan secara Umum buruh lepas.</li> <li>5. Penghasilan Buruh lepas.</li> <li>6. Kecukupan kebutuhan rumah tangga Buruh Lepas.</li> </ol>
2	Tehnik pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pegamatan (observasi)</li> <li>2. Wawancara (interview)</li> <li>3. Dokumen</li> </ol>
3	Informan dan responden	Informan: 1. Keuchik Gampong lamdom 2. Sekdes Gampong Lamdom 3. Kepala dusun Gampong Lamdom Responden: Buruh lepas 5 Orang
4	Waktu	60 menit
5	Lokasi	Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh
6	Langkah-langkah (proses) wawancara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkenalkan diri</li> <li>2. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti.</li> <li>3. Meminta kesediaan informan dan responden untuk diwawancarai, dicatat dan atau direkam sebagai data penelitian.</li> <li>4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara.</li> <li>5. Meminta persetujuan informan dan responden bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian.</li> <li>6. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan dan responden untuk akurasi informasi yang diperoleh.</li> <li>7. Menyampaikan informasi kepada informan dan</li> </ol>

		<p>responden atas waktu dan informasi yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>8. Meminta kesediaan informan dan responden menerima peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan.</li><li>9. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.</li></ol>
7	Perlengkapan/ alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Alat tulis (ballpoint dan catatan penelitian lapangan)</li><li>2. Alat perekam visual (kamera)</li><li>3. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam)</li></ol>

**Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi S1:**

**IDENTIFIKASI HARAPAN HIDUP “BURUH LEPAS”  
DI GAMPONG LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA  
KOTA BANDA ACEH**

**Oleh Raidah Aliyah/ Nim 421307254**

**Identitas Informan:** Keuchik, Sekdes, Kepala dusun

Nama Lengkap :  
Tempat/ Tanggal Lahir :  
Pekerjaan/ Jabatan :  
Lama Jabatan :  
Alamat :  
Pendidikan Terakhir :  
Tempat dan Tanggal Wawancara :

Pengantar:

1. Penelitian ini dimohon agar bapak dan ibu memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Mohon kiranya bapak dan ibu bersedia memberikan data untuk digunakan dalam penelitian ini.
3. Mohon kiranya bapak dan ibu meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya bapak dan ibu setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini.
5. Mohon kiranya bapak dan ibu memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

A. Bagaimana cara mengidentifikasi Keberadaan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

1. Menurut bapak, Bagaimana kondisi pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Gampong Lamdom? Jika ada, Apakah ada warga disini yang kadang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan
2. Bagaimana macam-macam pekerjaan masyarakat gampong Lamdom?

### **Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi S1**

#### **IDENTIFIKASI HARAPAN HIDUP “BURUH LEPAS” DI GAMPONG LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH**

**Oleh Raidah Aliyah/ Nim 421307254**

#### **Identitas Responden: Buruh Lepas 5 (lima) orang**

Nama Lengkap :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

Tempat dan Tanggal Wawancara :

#### **Pengantar:**

1. Penelitian ini dimohon agar saudara dan saudari memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan isi penelitian ini.
2. Mohon kiranya saudara dan saudari bersedia memberikan data untuk digunakan dalam penelitian ini.
3. Mohon kiranya saudara dan saudari meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian ini.
4. Mohon kiranya saudara dan saudari setuju bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian ini.
5. Mohon kiranya saudara dan saudari memberi izin informasi yang disampaikan dicatat atau direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalahgunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

- A. Bagaimana macam-macam pekerjaan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
1. Apa saja pekerjaan sehari-hari bapak atau ibu?
  2. Kapan saja bapak atau ibu bekerja?
  3. Bagaimana kendala bapak atau ibu dalam bekerja?
  4. Bagaimana solusi agar bapak atau ibu selalu ada pekerjaan?
- B. Bagaimana kondisi kehidupan secara umum “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
1. Bagaimana kondisi pendidikan anak bapak atau ibu?
  2. Bagaimana bapak atau ibu berinteraksi dengan masyarakat?
  3. Bagaimana kondisi sekitar lingkungan rumah bapak dan ibu?
  4. Bagaimana jenjang pendidikan bapak atau ibu?
- C. Bagaimana penghasilan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dalam mencapai Harapan Hidup?
1. Berapa pendapatan perbulan bapak atau ibu ini?
  2. Berapa pendapatan yang didapat dari masing-masing pekerjaan?
  3. Kapan bapak atau ibu mendapatkan penghasilan?
  4. Apakah pendapatan bapak atau ibu dapat mencukupi untuk kehidupan sehari- hari?
  5. Bagaimana bapak atau ibu mengatur penghasilan yang didapat?
- D. Bagaimana kecukupan kebutuhan rumah tangga “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?
1. Bagaimana kecukupan sandang dan pangan sehari-hari dari bapak atau ibu?
  2. Bagaimana kecukupan biaya sekolah anak-anak bapak atau ibu?
  3. Bagaimana kecukupan kehidupan sehari-hari bapak atau ibu?
  4. Apakah selama ini telah tercukupi kebutuhan rumah tangga bapak atau ibu?
  5. Bagaimana solusi dalam memenuhi kecukupan kebutuhan rumah tangga?

**Hasil Data Wawancara Buruh Lepas dan Aparatur Gampong Lamdom  
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh**

**A. Bagaimana cara mengidentifikasi Keberadaan “Buruh Lepas” di  
Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Keuchik	Sekdes	Kepala Dusun Tgk.Chik	Kepala Dusun Ibrahim	Kepala dusun Montai
1	Menurut bapak, Bagaimana kondisi pekerjaan yang dimiliki oleh penduduk Gampong Lamdom? Jika ada, Apakah ada warga disini yang kadang tidak tetap pekerjaan atau Buruh lepas	iya, memang ada	iya, memang ada buruh harian lepas bisa dilihat didata gampong yang diberikan	iya memang ada..	Iya...ada	mengatakan iya ada
2	Bagaimana macam-macam pekerjaan masyarakat gampong Lamdom?	mereka ada yang sebagai kernet mobil juga merangkap sebagai petani, peternak	contohnya bekerja sebagai kernet mobil, tukang Cuci dan kerja yang lain.	biasanya mereka yang bekerja sebagai tukang Bangunan, tukang cuci mungkin	biasanya mereka bekerja sebagai tukang bagunan, buruh cuci, <i>Koh naleung</i> (potong rumput	biasanya mereka bekerja sebagai tukang Bangunan, Kernet mobil/truck,sopir, tukang pecah batu, dan buruh tani.

**B. Bagaimana Jenis-jenis pekerjaan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Rosniati	T. Samsul	Erwin	M. Yusuf	Cut adian
1	Apa saja pekerjaan sehari-hari bapak atau ibu?	1. Bantu di warung nasi pesiang ikan 2. buruh cuci 3. mengosok atau kesawah	Tempel ban Tukang sepeda Buruh Tani.	Belum pasti	Belum pasti, buruh bangunan	1. Buruh cuci 2. Rehap baju
2	Kapan saja bapak atau ibu bekerja?	1. Jam 8 – 11 di warung nasi 2. 11 sampai siang cuci baju 3. Siangnya kalau menggosok baju atau kesawah	Pagi sampai sore di bengkel kalau sedang musim sawah buka bengkel sebentar lalu ke sawah.	Tergantung ada pekerjaan	Dari jam 7 pagi sampai Sore	Jam 8 sampai 10 cuci baju selanjutnya dirumah menunggu orang yang mau rehap baju.
3	Bagaimana kendala bapak atau ibu dalam bekerja?	Kondisi kesehatan, (Sering sakit lutut)	Orang kebengkel tapi ngutang, terus utangnya tidak dibayar,	(Kondisi kesehatan)Setahun belakangan Erwin sakit paru-paru jadi tidak bisa bekerja berat.	Rusak peralatan tidak ada uang untuk memperbaiki alat.	Kondisi Kesehatan (Sakit)
4	Bagaimana menyikap	Kalau sakit sekali	Sabar, tidak terlalu dibebani	Karena sekarang lagi sakit harus	Mencari atau dipanggi	Kalau lagi sakit anak juga

	i pekerjaan ketika ada kendala?	istirahat dan berobat Paksa kerja walau sakit kalau memang masih bisa .	karena saya yakin Allah kasih rezeki di jalan lain.	banyak istirahat.	l, juga bantu menjadi buruh cuci	bantu in nyuci sikit2.
5.	Siapa saja yang bekerja dalam keluarga bapak	Anak juga ikut Sebagai OB	istri saya juga membantu perekonomian dengan berjualan kue jadi pagi- pagi saya keliling antar dagangan, anak juga sudah bekerja	Istri ikut membantu sebagai buruh cuci	Istri ikut membantu sebagai buruh cuci.	Anak juga ikutan bantu in nyuci, dirumah

**C. Bagaimana kondisi kehidupan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?**

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		Rosniati	T. Samsul	Erwin	M. Yusuf	Cut adian
1	Bagaimana kondisi pendidikan anak bapak atau ibu?	Anak 2 tahun yang lalu tamat sma mau lanjut tidak ada biaya	1. Sudah Bekerja 2. Sudah tamat dan bekerja 3. anak sudah tamat kuliah dan satu masih SMA	Belum Punya Anak	1. masih SMA kelas 1 2. masih SMP kelas 1	1. Sudah menikah 2. Tamat SMP 3. Tamat Kuliah
2	Bagaimana status rumah	Pemberian istri pertama suaminya untuk anaknya, dan baru direnovasi dengan dana bantuan	Rumah sendiri	Rumah sendiri baru, dulu dibangun dengan dana bantuan	Masih numpang dnegan orang tua	Masih numpang dengan menantu
3	Pendidikan terakhir bapak atau ibu?	Tamat MAN	Tamat SMA	Tamat SMP	Tamat SMA	Tamat SD

**D. Bagaimana penghasilan “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh dalam mencapai Harapan Hidup?**

No .	Pertanyaan	Jawaban				
		Rosniati	T. Samsul	Erwin	M. Yusuf	Cut adian
1	Berapa pendapatan perbulan bapak atau ibu ini?	600 rb dari mencuci	Tidak tetap	Tidak tetap	Tidak tetap	400 rb perbulan dari mencuci baju
2	Berapa pendapatan yang didapat dari masing-masing pekerjaan?	Perbulan 600 rb dan perhari dari <i>Pesiang eungkot</i> 20- 25 rb/ hari	Kalau dibengkel tergantung orang yang datang kan.. biasanya paling banyak 100 rb perhari/ dapat beras	Tergantung pekerjaan	Tergantung pekerjaan	Cuci baju sekitar 200 rb/ rumah dan rehap baju 15 ribu - 50 ribu (tergantung ada orang yang mau rehap baju)
3	Kapan bapak atau ibu mendapatkan penghasilan ?	Kalau mencuci perbulan <i>pesiang eungokot</i> perhari	Perhari tempelan dan tukang sepeda dan tani ketika musimnya. untuk konsumsi sehari2.	Kalau bekerja	Kalau bekerja	Perbulan dan perhari
4	Apakah pendapatan bapak atau ibu dapat mencukupi untuk kehidupan sehari-hari?	Kurang	Cukup insya Allah,	Cukup-cukupin, Kurang	Masih sangat kurang	Kurang

5	Bagaimana bapak atau ibu mengatur penghasilan yang didapat?	Perioritas makan sehari-hari dan menabung untuk naik haji	Perioritas untuk kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak.	Perioritas makan sehari-hari dan biaya berobat	Perioritas makan sehari-hari dan pendidikan anak	Perioritas makan sehari-hari dan mau buat rumah
---	---	---	---	--	--	---

**E. Bagaimana kecukupan kebutuhan rumah tangga “Buruh Lepas” di Gampong Lamdom kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh?**

No	Pertanyaan	Jawaban				
		Rosniati	T. Samsul	Erwin	M. Yusuf	Cut adian
1	Bagaimana kecukupan sandang dan pangan sehari-hari dari bapak atau ibu?	Dicukup-cukupin	Cukup	Dicukup-cukupin	Dicukup-cukupin	Dicukup-cukupin
2	Bagaimana kecukupan biaya sekolah anak-anak bapak atau ibu?	Kurang biaya	Di usahakan cukup	Tidak punya anak	Di usahakan cukup	Dulu ya kurang, tapi diusahakan.
3	Bagaimana kecukupan kehidupan sehari-hari bapak atau ibu?	Kurang Cuma dia dibantu tetangganya	Insya Allah cukup,	Kurang karena untuk biaya berobat.	Sangat kurang	Kurang
4	Bagaimana solusi dalam memenuhi kecukupan	Kadang sering dibantu tetangganya	Usaha sampingan supaya ada pemasukan lebih	Diminimalkan pengeluaran	Diminimalkan pengeluaran	Diminimalkan pengeluaran

	n kebutuha n rumah tangga?					
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--

**Panduan dan Hasil Data Observasi Buruh Lepas di Gampong Lamdom  
Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh**

No	Aspek pengamatan	Hasil Observasi Buruh Lepas				
		Nama Buruh Lepas				
		Rosniati	T.Samsul	Erwin	M. Yusuf	Cut adian
1	Pekerjaan lebih dari satu atau tidak terikat.	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
2	keadaan keluarga	Kondisi hubungan dengan anak baik,	Kondisi keluarga sangat baik, Nampak saling kasih sayang dalam keluarga.	Kondisi keluarga baik.	Kondisi keluarga baik.	ibu dian merasa tertekan tinggal dirumah menantunya,
3	Keadaan Rumah	Rumahnya sederhana dengan dapur kayu	Rumah sendiri dengan kondisi yang baik.	Dengan dapur kayu tambahan	Numpang di rumah orang tuanya, kondisi rumah baik.	Numpang di rumah menantunya, kondisi rumah baik
4	Kondisi sekitar lingkungan rumah	Baik	baik	Baik	Baik	Baik
5	Berinteraksi dengan masyarakat.	Sering bersosialisasi	Sering bersosialisasi	Sering bersosialisasi	Sering bersosialisasi	Sering bersosialisasi,
6	Kerutinan bekerja	Rutin	Rutin	Rutin	Rutin	Rutin

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Raidah Aliyah  
 Tempat/Tanggal Lahir : Blang Pidie, 13 September 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Alamat : Komplek Pola Batara Permai, Pola 4 No.52 Gampong  
 Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Nama Orang Tua/Wali  
 Ayah : Alm. Yusman Munang  
 Pekerjaan : Pensiunan PNS  
 Ibu : Siti Amani  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Komplek Pola Batara Permai, Pola 4 No.52 Gampong  
 Lamdom, Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh

Riwayat Pendidikan  
 SD : MI Nurul Iman Kota Depok, lulus tahun 2007  
 SMP : MTsN 2 Banda Aceh, lulus tahun 2010  
 SMA : SMAN 2 Banda Aceh, lulus tahun 2013  
 S1 : UIN Ar-Raniry Banda Aceh, lulus tahun 2018

Banda Aceh, 7 Agustus 2018  
 Penulis,

Raidah Aliyah